

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI BERBASIS MUSALA
(Studi Musala Sabilil Mustaqim Kota Metro)**

Oleh:

**RANDI PRATAMA PUTRA
NPM: 1704040150**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
14445 H / 2024 M**

**PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI BERBASIS MUSALA
(STUDI MUSALA SABILIL MUSTAQIM KOTA METRO)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh

Randi Pratama Putra
1704040150

Pembimbing : Putri Swastika, M.I.F., PhD

Prodi: Ekonomi Syariah
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Metro
Di –
Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi saudara:

Nama : RANDI PRATAMA PUTRA
NPM : 1704040150
Prodi : Ekonomi Syariah (Esy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI BERBASIS
MUSALA (STUDI MUSALA SABILIL MUSTAQIM
KOTA METRO)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Metro, 18 Desember 2023
Dosen Pembimbing


Putri Swastika, MIF., Ph.D
NIP. 198610302019012001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI BERBASIS
MUSALA (STUDI MUSALA SABILIL MUSTAQIM
KOTA METRO)

Nama : RANDI PRATAMA PUTRA

NPM : 1704040150

Prodi : Ekonomi Syariah (Esy)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk diujikan dalam sidang munaqosyah dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 18 Desember 2023

Dosen Pembimbing



Putri Swastika, MIF., Ph.D
NIP. 198610302019012001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Alingmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-0509/In.203/J/PP-00.0/02/2024

Skripsi dengan Judul: **PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI BERBASIS MUSALA** (Studi Musala Sabilil Mustaqim Kota Metro), disusun oleh: **RANDI PRATAMA PUTRA**, NPM: 1704040150, Jurusan: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Kamis, 21 Desember 2023**

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Putri Swastika, M.I.F, Ph.D.

Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si.

Penguji II : Muhammad Ryan Fahlevi, M.M.

Sekretaris : Primadatu Deswara, SKM., MPH.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jafri, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI BERBASIS MUSALA (Studi Musala Sabilil Mustaqim Kota Metro)

Oleh :

RANDI PRATAMA PUTRA

NPM. 1704040150

Islam dan masjid adalah satu kesatuan, menjadi pusat peribadatan umat dengan 283.203 masjid dan 332.953 Musala di Indonesia. Sinergi diperlukan untuk memaksimalkan peran mereka, bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi. Potensi pemberdayaan materi di sektor sosial ekonomi pada masjid dan musala, mencermati sejarah masa Nabi yang menjadi pusat aktivitas sosial, ekonomi, dan politik. Pemberdayaan ekonomi dan sosial menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan kelas bawah. Musala Sabilil Mustaqim menjadi contoh pemberdayaan sukses, menciptakan model bagi institusi lain dalam menanggulangi masalah sosial ekonomi dan mendorong kemajuan umat Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan sosial ekonomi berbasis masjid yang tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data primer diperoleh langsung dari Takmir Musala melalui wawancara dan observasi. Metode analisis menggunakan cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus dan kongkrit, peristiwa asli, kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Musala Sabilil Mustaqim memiliki potensi yang cukup dalam pemberdayaan sosial ekonomi. Potensi ini mencakup aspek letak geografis, fungsi musala, pengembangan SDM, dan infrastruktur fisik yang memadai. Meskipun ada keterbatasan, takmir selalu berupaya mencari ide terbaik untuk mengoptimalkan potensi yang ada. Pemberdayaan sosial ekonomi oleh takmir mampu merangsang semangat berwirausaha di sektor produktif. Dengan dukungan dana musala, pendidikan, dan pembinaan rohani melalui Pesantren Wirausaha setiap minggu, jamaah musala dapat mencapai kemandirian dan peningkatan pendapatan yang signifikan, menciptakan dampak positif dalam lingkungan sekitarnya

Kata Kunci : *Islam, Masjid, Pemberdayaan, Sosial Ekonomi, Musala, Takmir*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RANDI PRATAMA PUTRA

NPM : 1704040150

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Desember 2023
Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SATU PULUH RIBU RUPIAH' and '10000'. Below the stamp, the text 'MEYERAL TEMPEL' and the alphanumeric code 'CA850AKX717550331' are visible.

Randi Pratama Putra
NPM. 1704040260

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Surat Ar-Ra‘d ayat 11)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sunarto dan Ibu Sugi parmi yang sangat ku hormati, yang tulus menyayangiku, yang selalu mendoakan, dan memberikan dukungan kepadaku secara materi dan moril demi studiku, serta keluarga ku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu.
2. Ibu Putri Swastika, MIF., Ph.D. selaku pembimbing skripsi yang sabar dan selalu mengarahkan kesulitan dalam mengerjakan skripsi.
3. Para sahabat saya di IKABIM (Ikatan Keluarga Besar Bidikmisi) 2017 serta seluruh rekan Bidikmisi IAIN Metro yang selalu menjadi tempat positif dalam berorganisasi dan berkembang mengembangkan rasa empati yang tinggi.
4. Para sahabat seperjuangan, teman yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, teman-teman Esy A 2017, teman-teman seperjuangan yang sangat luar biasa yang tak bisa ku sebutkan satu persatu serta Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah dan Teman-teman KSEI Filantrofi IAIN Metro yang membuat sayatertantang mencoba hal baru dan mempunyai rasa bersaing positif dalam mengupgrade skill.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan alam beserta isinya. Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "*Pemberdayaan Sosial Ekonomi Berbasis Musala (Studi Musala Sabilil Mustaqim Kota Metro)*" sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Shalawat sertasalam tak lupa kita sanjungkan keharibaan habibana Nabi Muhammad saw yang senantiasa menjadi panutan bagi kita semua.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag, PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Yudhistira Ardana, M.E.K. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
4. Putri Swastika, MIF., Ph.D. selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan kepada peneliti yang sangat berharga sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini

5. Dharma Setyawan, MA, Selaku Pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan banyak pelajaran diluar kampus dengan gaya pendidikan yang unik.
6. Seluruh Dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
7. Bapak Ahmad Tsauban dan Dharma Setyawan serta Ibu Rosmiyati dan Ibu Sunarni dan jamaah Muasala Sabilil Mustaqim yang telah memberikan data dan informasi guna membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini
8. Serta seluruh pihak yang turut serta dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga peneliti sangat membutuhkan kritik dan saran serta masukan demi perbaikan skripsi ini dan peneliti berharap serta menerima masukan dengan lapang dada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah dan bagi pihak-pihak yang berkaitan.

Metro, 18 Desember 2023

Peneliti,



RANDI PRATAMA PUTRA

NPM. 17040150

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Gerakan Masjid	18
1. Masjid dan Musala	18
2. Sejarah Berdirinya Masjid.....	25
3. Sejarah Fungsi dan Peran Masjid.....	47
4. Studi Gerakan Masjid.....	30
B. Pemberdayaan Sosial Ekonomi.....	40
1. Pengertian Pemberdayaan Sosial Ekonomi.....	40

2. Aspek-aspek Pemberdayaan.....	43
3. Indikator Pemberdayaan Masyarakat	46
4. Islam dan Pemberdayaan Masyarakat	52
5. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid.....	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	59
B. Sumber Data.....	60
C. Teknik Pengumpulan Data.....	64
D. Teknik Analisis Data.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Musala Sabilil Mustaqim	72
B. Pemberdayaan Sosial Ekonomi Musala Sabilil Mustaqim Yosomulyo	77
C. Tantangan & Potensi Musala Sabilil Mustaqim Dalam Hal Pemberdayaan Sosial Ekonomi.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tempat dan Fasilitas Musala Sabili Mustaqim	81
Gambar 4.2 Musala lama dan setelah di renovasi	82
Gambar 4.3 Jamaah Musala saat bergotong royong dan berdagang	90
Gambar 4.4 Pelatihan Jualan Online	90
Gambar 4.5 Literasi Keuangan Syariah	91
Gambar 4.6 Pelatihan Pengelolaan Sampah dan Produk Kreatif	91

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Surat Prasurvey
5. Surat Research
6. Surat Tugas
7. Surat Uji Turnitin
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Formulir Konsultasi Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam tidak bisa di pisahkan dengan Masjid dimana melekat erat sebagai fungsi peribadatan umat Islam. Perlu di ketahui secara kuantitas masjid di Indonesia sekitar 283.203 dan 332.953 Musala tersebar di seluruh pelosok daerah Indonesia.¹

Melihat begitu banyak jumlah masjid dan musala di tengah pemukiman penduduk di Indonesia perlu adanya sinergi yang tepat untuk menjadikan bangunan dan fungsinya lebih jauh lagi bagi kepentingan masyarakat maupun jamaahnya, Hal potensial yang bisa dilakukan yakni dengan melakukan strategi pemberdayaan yang tepat kepada masyarakat khususnya para jamaahnya.

Institusi Masjid/Musala secara umum digunakan sebagai pusat peribadatan memiliki potensi lain yang tak kalah potensialnya yakni potensi pemberdayaan. Masjid/musala yang selama ini dikenal sebagai tempat pemberdayaan spiritual juga mempunyai potensi lainnya. Potensi tersebut berupa pemberdayaan materi yakni disektor sosial ekonomi bagi umat dan umumnya untuk masyarakat luas. Sejarah mencatat bagaimana masjid pada masa Nabi menjadi sentra kegiatan sosial, ekonomi, budaya dan politik.²

¹“Sistem Informasi Masjid,” last modified September 14, 2021, <https://simas.kemenag.go.id/>.

² Setianto dan Tika Widiastuti, “Analisis Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Masjid At-Taqwa,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 2, no. 10 (Oktober 21, 2015): 869, <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/669>.

Pemberdayaan ekonomi adalah pendekatan untuk memungkinkan individu kelas bawah untuk berpartisipasi lebih penuh dalam perekonomian dan meningkatkan standar hidup mereka hingga mereka lebih mampu menahan efek negatif dari pembangunan ekonomi yang cepat. Selain itu, Pemberdayaan sosial adalah cara untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dan membantu mereka memahami tempat dan peran mereka dalam kehidupan sosial komunitas mereka³.

Jelas bahwa pemberdayaan tersebut menitik beratkan pemberdayaan secara partisipatif dan menjadikan target sebagai subjek bukan objek untuk berkembang. Maka dari itu jemaah Masjid ataupun musala harus bersama ikut membangun kualitas dan kapasitas individu masing masing dalam lingkungan ini. Hal inilah yang dapat memandirikan masyarakat dan menguatkan posisinya di dalam masyarakat dengan peran institusi masjid sebagai fasilitatornya. Hal seperti ini merupakan penerapan fungsi dalam memberdayakan masjid untuk kebangkitan umat sebagaimana teladan dari Rasulullah untuk menciptakan masyarakat madani pada masanya.

Dengan banyaknya masjid dan musala saat ini perlu adanya peran strategis untuk kemajuan umat Islam secara menyeluruh. Banyaknya masjid dan musala begitu besar, hanya sedikit yang dimanfaatkan sepenuhnya untuk kemakmuran masyarakat. Banyak yang hanya jadi pelengkap, sepi jemaah, bahkan hanya berfungsi untuk shalat Jumat. Keberdayaan masjid terlihat di beberapa kota dengan masjid dan musala yang indah tapi minim

³ Bambang Sugeng Dwiyanto dan Jemadi Jemadi, "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship* 3, no. 1 (2013): 42.

jamaah, tanpa keterlibatan kegiatan sosial-kemasyarakatan⁴. Nabi Muhammad SAW mencontohkan peran multi fungsi masjid dalam membina kepentingan umat pada zamanya seperti bidang ekonomi, politik, sosial, militer dan lain sebagainya.⁵

Sejarah mencatat, pada masa Rasulullah SAW bahwa masjid Nabawi difungsikan sebagai: (1) Pusat ibadah; (2) Pusat pendidikan dan pengajaran; (3) Pusat penyelesaian problematika umat dalam segala aspek hukum (peradilan); (4) Pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui *Baitul Mal*; (5) Pusat informasi Islam; (6) Bahkan pernah sebagai pusat pelatihan militer dan urusan pemerintahan.⁶

Pentingnya inovasi institusi masjid atau musala sebagai tonggak kebangkitan dan menjawab problematika umat Islam berbasis masjid pada jamaah dibidang bidang sosial dan ekonomi sangatlah penting. Mengingat jika perlu setiap masjid jika mempunyai roadmap pemberdayaan yang baik sudah hal mustahil akan membawa kesejahteraan bagi jamaah bahkan warga sekitar masjid tersebut.

Musala Sabilil Mustaqim merupakan salah satu intitusi masjid yang dinilai cakap melakukan pemberdayaan sosial ekonomi. Sama halnya seperti musala ditempat lain dimana juga sebagai fungsi ibadah dan dakwah. Peran takmir sangat berpengaruh dalam melakukan pemberdayaan kepada jamaah,

⁴ Ruspita Rani Pertiwi, "Manajemen Dakwah Berbasis Masjid," in *Jurnal MD*, vol. 1, 2008, 53–73.

⁵ Dalmeri, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22, no. 2 (Desember 15, 2014): 269, diakses Februari 4, 2022, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/269>.

⁶ *Ibid.*, 329.

serta takmir telah melakukan upaya strategis dalam pembinaan dalam segi pemberdayaan sosial ekonomi kepada jamaah musala.

Berdasarkan prasurey dilakukan peneliti dengan takmir Musala Sabilil Mustaqim Bapak Ahmad Tsauban pada tanggal 04 Agustus 2021, Peneliti mendapati beragam informasi terkait upaya strategis yang dilakukan pihak takmir musala dalam mengupayakan fungsi musala menjadi tempat pembinaan jamaah dalam hal pemberdayaan bidang sosial ekonomi. Dalam perjalananya takmir musala menggupayakan pemanfaatan dana kas musala sebagai pinjaman untuk jamaah sebagai modal awal dalam berwirausaha untuk berdagang tanpa adanya bunga pinjaman. Selain itu, dalam meningkatkan pengetahuan dalam ilmu ekonomi dan pengetahuan teknis berdagang jamaah dibina secara signifikan oleh takmir sekali setiap minggu dimusala dan mengundang beberapa ahli untuk menjadi pembicara⁷.

Dalam wawancara salah satu jamaah Ibu Sunarni menuturkan sebelum adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan takmir, ekonomi rumah tangga hanya ditopang dengan aktivitas ekonomi hasil pertanian, selain itu itu juga didukung dengan pembuatan batu-bata di belakang rumah⁸. Adanya aktifitas berdagang yang digagas oleh takmir di sekitaran Musala membuat dampak signifikan yang telah dialami oleh jamaah disegi pendapatan serta bertambahnya aset-aset dimiliki sekarang⁹.

⁷ Ahmad C N - +6281369179812 Tsauban, *Prasurey dengan takmir mushalla Sabilil Mustaqim*, 2021.

⁸ Sunarni, *Wawancara dengan Jamaah Target Pemberdayaan Pada 4 Agustus 2023* (Yosomulyo, Kota Metro, n.d.).

⁹ Rosmiyati, *Wawancara dengan Jamaah Target Pemberdayaan Pada 3 Desember 2022* (Yosomulyo, Kota Metro, 2022).

Selain itu, jamaah yang diberdayakan untuk berdagang telah dilatih untuk di bekali keahlian dan mentoring atau pembekalan oleh arahan takmir agar keahlian berdagang dapat berkembang yang dimana keahlian ini belum didapatkan sama sekali sebelumnya. Selain itu, dalam pembangunan musala sudah pesat dengan berjalanya waktu serta adanya simpati para donatur dan sumbangan masyarakat pada akhirnya yang saat ini musala tersebut sudah memiliki dua lantai dengan fungsi yang berbeda.

Berangkat dari kenyataan ini, perlu adanya kajian dan mendalam mengenai pemberdayaan sosial ekonomi kepada jamaah oleh musala Sabilil Mustaqim tersebut. Adapun tujuan untuk mengetahui dan mendalami ekstensi, potensi dan strategi yang dilakukan takmir disamping dapat diterapkan sebagai role model bagi musala ataupun intitusi masjid lain dalam ranah pemberdayaan sosial ekonomi berbasis masjid tersebut terhadap jamaah yang sedang mengalami masalah sosial ekonomi maupun permasalahan lainnya yang masih relevan.

Maka dari itu penulis sangat tertarik meneliti hal apa yang dilakukan oleh musala Sabilil Mustaqi dalam melakukan pemberdayaan sosial ekonomi ini dalam skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Sosial Ekonomi Berbasis Musala (Studi Musala Sabilil Mustaqim Kota Metro)”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam Musala sabilil mustaqim selanjutnya melatar belakangi peneliti dalam memilih judul tersebut, maka rumusan pertanyaan yang akan menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Apakah potensi yang dimiliki Musala Sabilil Mustaqim dalam hal pemberdayaan Sosial Ekonomi?
2. Bagaimana pemberdayaan sosial ekonomi berbasis masjid oleh takmir di Musala Sabilil Mustaqim dikelurahan Yosomulyo Kota Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini ialah:

- a) Untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh Musala Sabilil Mustaqim dalam hal pemberdayaan sosial ekonomi umat.
- b) Untuk mengetahui dan menguraikan pemberdayaan sosial ekonomi berbasis masjid oleh takmir di Musala Sabilil Mustaqim di kelurahan Yosomulyo Kota Metro untuk kesejahteraan jamaah Musala.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Menambah wawasan kepada pembaca dan peneliti dalam bidang ilmu yang diteliti, serta meningkatkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah melalui pola pikir yang kritis dan

sistematis dalam menghadapi fenomena dan permasalahan yang terjadi.

- 2) Mengetahui esensi dan praktik penerapan pemberdayaan sosial ekonomi berbasis masjid dimana dilakukan oleh takmir.

b. Secara Praktis

Penelitian ini menjadi bentuk kontribusi yang positif dan referensi sebagai:

- 1) Sebagai masukan kepada pemerintah agar mempertimbangkan kebijakan strategis dalam pengelolaan dan pemberdayaan institusi masjid.
- 2) Bahan masukan dan pertimbangan kepada institusi masjid yang berada diseluruh Indonesia guna merumuskan bagaimana menerapkan pemberdayaan berbasis Institusi masjid.

D. Penelitian Relevan

Tinjauan Pustaka (*Prior Research*) merupakan pembanding atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Tujuannya yaitu untuk mencari kesamaan maupun perbedaan diantara keduanya. Berikut adalah rincian perbandingan diantaranya:

1. Setianto dalam jurnalnya pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Sosial Ekonomi Di Masjid At-Taqwa”¹⁰

Dalam penelitian ini Masjid At-Taqwa Simorejo telah berperan penuh dalam melakukan pemerdayaan sosial dan belum memiliki pemberdayaan ekonomi karena tidak tercapainya indikator yang ditetapkan.

Penelitian jurnal ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berusaha mendapatkan persoalan yang diteliti dengan mendalam. Dalam mengumpulkan data dengan metode wawancara digunakan wawancara bersifat semi terstruktur dimana wawancara dilakukan fleksible dan menggunakan guideline serta menggali data secara menerus hingga data dianggap jenuh. Untuk menguji keabsahan data digunakan metode triangulasi sumber. Selain itu dalam menganalisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman yakni, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Penelitian di jurnal ini keberhasilan pemberdayaan sosial ini diantaranya:

1. Bidang pengelolaan dana umat masjid berperan menghimpun dana umat, menyimpan dan membagikannya untuk mensejahterakan masjid dan pelayanan kepada masyarakat.

¹⁰ Setianto dan Widiastuti, “Analisis Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Masjid At-Taqwa.”

2. Masjid menjadi tempat menumbuh kembangkan semangat gotong royong, kebersamaan dan kesetiakawanan sosial. Jamaah turut bergotong royong mengalang dana untuk kepentingan kemanusiaan selain itu dana ini juga diambil melalui dana yang telah di himpun dari jamaah masjid.
3. Memberikan Pertolongan dan Pelayanan Kepada Masyarakat yang Memerlukan Melalui Berbagai Kegiatan Sosial. masjid At-Taqwa memberikan pelayanan khitanan massal, bantuan pengobatan gratis, pendirian klinik gratis dan pendirian panti asuhan. Semua pelayanan tersebut diberikan secara gratis.

Persamaan dari penelitian jurnal ini dengan penelitian ini yakni terletak pada penggunaan indikator pemberdayaan sosial ekonomi yang digunakan untuk mengukur keberdayaan di masjid tersebut. Selain itu kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama namun objek penelitiannya yang berbeda. Perbedaannya yakni tempat penelitiannya yang terjadi di masjid At-Taqwa dan Musala Sabilil Mustaqim.

Sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu hanya menggali peran masjid sebatas pemberdayaan sosial ekonomi. Pada penelitian ini akan dijelaskan pemberdayaan yang dilakukan masjid dan menjelaskan strategi pemberdayaan yang dilakukan takmir pada pemberdayaan sosial ekonomi kepada jamaahnya.

2. M. Taufiq dan Muklisin Purnomo pada tahun 2018 dalam jurnalnya yang berjudul “Model Pemberdayaan Aset Wakaf Masjid Secara Produktif di Masjid Jogokariyan Yogyakarta”¹¹

Penelitian ini menitik beratkan pada fokus masjid Jogokariyan dalam mengelola aset secara maksimal dan dianggap memiliki nilai produktif selain itu penelitian ini menawarkan perpektif kepada pembaca mengenai penggunaan wakaf masjid yang ditujukan khusus untuk ibadah.¹²

Meningkatkan kebermanfaatan aset wakaf masjid memang harus ditempuh dengan jalan kegiatan jalan perekonomian yang sesuai dengan prinsip Syariah agar terciptanya produktifitasnya masyarakat dan kemandirian ekonomi para jamaah disamping mengoptimalkan aset wakaf tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha mengungkap gejala yang ada di masjid tersebut. Dalam menentukan sampel digunakan teknik purposive sampling. Untuk teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan teknik metode Miles dan Huberman yakni reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

¹¹ M Taufiq dan Muklisin Purnomo, “Model Pemberdayaan Aset Wakaf Masjid Secara Produktif Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta,” *PERADA* 1, no. 2 (September 16, 2018): 129–139, <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/perada/article/view/18>.

¹² Ibid.

Kesimpulan dalam jurnal ini yaitu pertama, masjid mempunyai *fundaraising* yang tidak membanjiri masyarakat dalam operasionalnya dan mampu mendanai operasional masjid secara mandiri. Kedua, penginapan VIP dan Angkringan yang dimiliki oleh masjid sebelum terbangun telah melewati kajian yang mempertimbangkan aspek situasi dan kondisi masyarakat jamaah sekitar. Kedua jenis pemberdayaan sangat cocok dengan dengan kebanyakan profesi yang telah dilakukan jamaah. Ketiga, walaupun dari sisi materi yang didapatkan masjid jogokariyan tergolong kecil namun mempunyai beberapa peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan jamaah ekonomi meningkat, lebih sejahtera dari sebelumnya serta dana infaq yang masuk ke masjid dapat digunakan Kembali untuk memberdayakan dan kesejahteraan jamaah.¹³

Persamaan dari penelitian jurnal ini dengan penelitian ini yakni terletak pada analisis data dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Selain itu kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama namun objek penelitiannya yang berbeda. Perbedaannya yakni tempat penelitiannya yang terjadi di Masjid Jogokariyan dan Musala Sabilil Mustaqim.

Sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu menggali dampak pemberdayaan aset wakaf yang ada di masjid bagi jamaah.

¹³ M Taufiq and Muklisin Purnomo, "MODEL PEMBERDAYAAN ASET WAKAF MASJID SECARA PRODUKTIF DI MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA," *PERADA* 1, no. 2 (December 28, 2018): 129–39, <https://doi.org/10.35961/perada.v1i2.18>.

Selain itu dalam penelitian relevan ini membawash topik wakaf produktif. Pada penelitian ini akan dijelaskan pemberdayaan yang dilakukan masjid dan menjelaskan strategi pemberdayaan yang dilakukan takmir pada pemberdayaan sosial ekonomi kepada jamaahnya.

3. Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana dengan jurnal pada tahun 2018 dengan judul “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid”

Penelitian ini mengeksplorasi optimalisasi pemberdayaan masyarakat melalui peran strategis Masjid Raya at-Taqwa Cirebon. Metodenya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa masjid ini berhasil mencakup berbagai dimensi pemberdayaan, termasuk spiritual, ekonomi, pendidikan, sosial, dan seni budaya. Keberhasilan ini terkait dengan sumber daya manusia yang memadai dan struktur organisasi yang efektif. Rekomendasi penelitian mencakup perlunya profesionalisme dalam pengelolaan masjid dan komunikasi efektif dengan jemaah dan stakeholders lainnya. Temuan ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat berbasis masjid, tetapi juga memberikan kontribusi praktis untuk meningkatkan peran masjid dalam pembinaan holistik umat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Raya At- Taqwa Cirebon merepresentasikan masjid yang mampu menghidupkan semangat gerakan pemberdayaan masyarakat dalam bidang spiritual keagamaan, ekonomi, pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan pengembangan seni budaya. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Masjid raya at-Taqwa didukung oleh sumber daya manusia yang memadai yang tergambar dalam struktur organisasi dewan pengurus masjid yang ideal serta ditunjang kemampuan komunikasi efektif dari para da'i. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya profesionalisme pengelolaan masjid dan pentingnya mengelola komunikasi yang efektif baik dengan jemaah maupun stakeholders yang lain. Penelitian ini memperkaya kajian tentang pengembangan masyarakat Islam khususnya dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid

Persamaan pada penelitian di jurnal ini yakni pada pembasan yang masih bersinggungan dalam pemberdayaan masyarakat yakni dibidang sosial ekonomi. Penelitian releven ini mengkaji pemberdayaan masyarakat dengan optimalisasi keagamaan, pendidikan, ekonomi, sosial dan seni budaya. Selain itu kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama namun objek penelitiannya yang berbeda. Perbedaanya yakni tempat penelitiannya yang terjadi di Masjid Jogokariyan dan Musala Sabilil Mustaqim.

Sedangkan perbedaannya dalam penelitian terdahulu menggali optimalisasi pemberdayaan di masjid pada lingkup keagamaan, pendidikan, ekonomi, sosial dan seni budaya. Sedangkan dalam penelitian ini membahas strategi takmir dalam memberdayakan jamaah di sektor sosial dan ekonomi.

Muhammad Jawahir dan Badrah Uyuni dalam jurnalnya pada tahun 2019 yang berjudul “Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid (studi pada Masjid besar Al-Mahdy, kel. Jatiranggon, kec. Jatisampurna, Bekasi)”¹⁴ Penelitian ini membahas pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid Besar Al Mahdy di Bekasi. Kegiatan pemberdayaan mencakup aspek spiritual, pendidikan, ekonomi, sosial kemasyarakatan, dan seni budaya. Keberhasilan pemberdayaan dipengaruhi oleh faktor internal pengurus masjid, termasuk sumber daya (pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dukungan dana, dan sarana prasarana), komunikasi (sosialisasi dan koordinasi), dan struktur organisasi (kompleksitas, formalitas, dan sentralisasi). Temuan ini menunjukkan integrasi yang efektif antara program-program pemberdayaan, mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kualitas kehidupan.

Perbedaan penelitian relevan ini yakni terletak pada pembahasan pemberdayaan berbasis masji yakni pada bidang

¹⁴ Muhammad Jawahir dan Badrah Uyuni, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Pada Masjid Besar Al Mahdy, Kel. Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Bekasi),” *Spektra* 1, no. 1 (2019): 36–43, <https://uia.e-journal.id/spektra/article/download/1140/662>.

optimalisasi pemberdayaan spiritual keagamaan pendidikan, ekonomi, sosial kemasyarakatan, dan seni budaya. Namun jamaah tidak dilibatkan dalam pemberdayaan ini hanya sebatas pada lingkup para pengurus. Sedangkan dalam penelitian ini pemberdayaan berbasis masjid melihat bagaimana peran dan strategi takmir dalam memberdayakan jamaah dibidang sosial ekonomi dengan peningkatan kapasitas SDM dan bantuan modal.

4. Dalmeri dalam jurnalnya pada tahun 2014 yang berjudul “Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural”

Penelitian ini menganalisis masjid ini bukan hanya tempat di mana orang pergi untuk sholat, tetapi juga merupakan tempat di mana orang bertemu dan kegiatan ekonomi umat. Dalam artikel ini bahwa sebuah komunitas yang diberdayakan tidak hanya diperlakukan sebagai objek pasif yang menerima pelayanan melainkan mempunyai potensi dan kemampuan yang mampu diberdayakan. Inisiatif pemberdayaan komunitas Islam ini mengambil berbagai bentuk, seperti menawarkan dorongan, meningkatkan kesadaran, menyebarkan informasi, membangun keterampilan, memobilisasi sumber daya produktif, dan mempromosikan kegiatan ekonomi dan dakwah¹⁵ Persamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang perlakuan masjid yang dilakukan masjid dengan memberdayakan jamaah dalam

¹⁵ “REVITALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT EKONOMI DAN DAKWAH MULTIKULTURAL,” *IAIN Walisongo Semarang* Vol 22, No 2 (2014): Dakwah Multikultural (2014), <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/269>.

mencapai taraf ekonomi yang lebih baik. Selain itu, perbedaannya yaitu dalam skripsi ini membahas mengenai peran masjid yang murni sebagai gerakan pemberdayaan social ekonomi bukan sebagai dakwah multikultural yang merubah segala aspek seperti proses dakwah dan perubahan sikap jamaah yang lebih religious yang tidak di bahas dalam skripsi ini.

5. Inayah Al-fatimah dalam penelitian skripsinya pada tahun 2021 yang berjudul “Jogokariyan Islami: Pemberdayaan Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masjid Jogokariyan Tahun 1999-2005”

Fokus utamanya adalah sejarah berdirinya Masjid Jogokariyan, kondisi sosial ekonomi dan keagamaan sebelum 1999, serta bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh masjid pada periode 1999-2005. Metode penelitian yang digunakan adalah historis-deskriptif dengan pendekatan emosional dan intelektual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Jogokariyan berhasil memberdayakan jamaahnya melalui kegiatan sosial ekonomi dan keagamaan. Pada penelitian ini, fokus pemberdayaan dilakukan di Musala Sabilil Mustaqim, dan seperti penelitian sebelumnya, menitikberatkan pada pelayanan kepada jamaah agar dapat mandiri dalam bidang sosial ekonomi dan keagamaan.

Perbedaan penelitian relevan ini yakni terletak pada pembahasan pemberdayaan berbasis masji yakni pada pemberdayaan

sosial ekonomi dan keagamaan. Namun dalam penelitian ini berfokus hal yang dilakukan musala dalam pemberdayaan kepada jamaahnya dan strategi takmir dalam pemberdayaan sosial ekonomi berbasis masjid di Musala Sabilil Mustaqim.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Masjid Dan Musala

Secara harfiah arti Masjid berarti “tempat sembahyang“, yaitu berasal dari bahasa Arab yang berarti ”sujudan“, *fiil madinya sajada* (ia sudah bersujud). *Fiil sajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah *isim makan*. Isin makan ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, masjid.¹

Jika berbicara tentang gedung yang di bangun dan dirikan diistilahkan dengan masjid dalam *Addin Islam* pengertian “tempat sembahyang“ saja tidaklah sepenuhnya benar. Karena Allah telah menjadikan seluruh jagad ini masjid, tempat sujud, tempat sembahyang sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW :

Rasullullah bersabda :

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ (رواه مسلم)

“Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid).” (HR Muslim)

Pada hadist yang lain Rasulullah bersabda pula :

جُعِلَتْ لَنَا الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهْرًا (رواه مسلم)

¹ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, VI. (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), 118.

“Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih.” (HR Muslim)²

Maka dari itu sujud dan sholat tak terikat pada sebatas pada bangunan maupun tempat semata namun seluruh jagat raya adalah tempat sujud dan memuliakan serta menghamba Allah SWT. Secara lahiriah makna pengertian sujud diartikan sebagai gerakan jasmani sedangkan secara batiniah diartikan sebagai pengabdian. Maka dari itu, dalam makna pengertian hadist tersebut mengartikan kewajiban menyembah Tuhan untuk kaum muslim tidak terikat oleh ruang.³

Masjid mempunyai peran sangat strategis sebagai pusat pembinaan umat. Menurut Kementerian Agama peran tersebut ialah membina umat islam secara keseluruhan. Peran ini dimaksudkan agar melahirkan umat bermutu, moderat dan toleran.⁴

Dalam rangka menguatkan peran dan fungsi masjid sebagai ibadah sosial diluar dari keperluan ibadah ritual, harus dipahami dalam menyempurnakan manajemen pengelolaan tempat ibadat masjid sesuai tipologinya dan pengembangannya.⁵

Sesuai tipologinya tempat ibadah bagi umat islam ada dua macam yakni masjid dan musala. Hal ini dikarenakan standar yang telah ditetapkan

²“An-Nur - النور | Qur’an Kemenag,” diakses Mei 22, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/sura/24>.

³ Ruspita Rani Pertiwi, “Manajemen Dakwah Berbasis Masjid,” 59–60.

⁴ Lilam Kadarin, Nuriyanto Balai Litbang, dan Agama Semarang, “Pengaruh Pengelolaan Masjid terhadap Pemberdayaan Umat di Kota Surabaya,” *Jurnal Bimas Islam* 11, no. 4 (2018): 750.

⁵ Ibid., 751.

untuk pembinaan pengelolaan masjid, khususnya keterbatasan atau parameter kualifikasi yang telah ditetapkan untuk pembinaan dan pengelolaan masjid berdasarkan tipologi dan pengembangan masjid, dari segi aspek idarah (pengelolaan), imarah (kegiatan sejahtera), dan riayah (kewajiban keagamaan) (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas). Tempat ibadah bagi umat Islam adalah bangunan yang dikenal sebagai masjid. Fasilitas ini digunakan sebagai lokasi untuk sholat lima kali, juga dikenal sebagai sholat rawatib, serta shalat yang dilakukan pada hari Jumat. Lokasi atau ruang yang dimanfaatkan sebagai tempat salat lima waktu atau sholat rawatib yang ditempatkan di berbagai daerah seperti kantor, pasar, stasiun, dan tempat pendidikan disebut musala, dan ukurannya seringkali kurang dari struktur masjid itu sendiri.⁶

Menurut Syahidin dalam Sri Rahayu Ningsih mengategorikan masjid berdasarkan ukuran masjid dan fungsinya menjadi tiga. Kategori ini berdasarkan yang diberikan oleh Departemen Agama yakni Masjid, langgar, dan Musala.⁷ Kemudian dijelaskan bahwa masjid adalah bangunan yang dipergunakan sebagai tempat ibadah sholat yang memiliki dekorasi dan arsitektur yang megah dan indah seperti adanya kubah dan menara di masjid tersebut.

Selain itu, bangunan masjid ini cukup besar dan dapat menampung jamaah yang banyak dan dapat digunakan untuk menampung salat jumat

⁶ Ibid.

⁷ Sri Rahayu Ningsih, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Urgensi Masjid Ulin Nuha Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan Di Iain Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2019), 18.

dan salat dihari raya besar islam dimana jumlah jamaahnya cukup banyak. Tipe ini tergolong sebagai masjid besar dan berlokasi di tempat yang sangat strategis.⁸ Sementara itu bangunan yang sama seperti masjid namun lebih sederhana dan kapasitas jamaah lebih sedikit disebut langgar dan musala.⁹

Istilah Musala adalah suatu bentuk bangunan yang memiliki tembok kemudian dijadikan tempat menunaikan salat lima waktu maupun salat di hari raya namun tidak digunakan untuk salat Jumat.¹⁰ Hal senada dikemukakan oleh Mulyono mendefinisikan musala merupakan struktur bangunan yang sebanding dengan masjid dan digunakan untuk pelaksanaan shalat wajib dan sunah namun tidak dimanfaatkan untuk pelaksanaan shalat Jumat.¹¹ Kata musala ini menunjukkan isim makan dari "shalla" - "yushalli" - "salatan" yang artinya tempat salat. Di setiap daerah penamaan musala ini bervariasi seperti *tajug*, *langgar*, *surau*, *tneunasah* dan sebagainya.¹²

Sedangkan dalam konteks aktivitas di dalam musala Menurut Ayub Musala adalah tempat menunaikan salat berjamaah bersama sama dan sebagai tempat berkumpul untuk menguatkan kekompakan dan silahturahmi di setiap lapisan orang islam.¹³

⁸ Ibid.

⁹ Ibid., 19.

¹⁰ Dina Fajarita, "Penerapan manajemen dalam kegiatan subuh ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang." (UIN Wa;isongo, 2019), 23.

¹¹ Mulyono Mulyono, "Rekonstruksi Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam," *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman* 7, no. 1 (Desember 1, 2011): 16, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/555>.

¹² Ibid.

¹³ Juwita Noviana, "Aktivitas Mushola Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sd Negeri Sigit Ii Kecamatan Tangen," *Skripsi* 53, no. 9 (2013): 4.

Jadi definisi masjid adalah sebuah bangunan yang di gunakan untuk salat wajib dan biasanya di fungsikan sebagai salat Jumat dan memiliki bangunan besar. Sedangkan Musala sama seperti Masjid hanya saja memiliki ukuran lebih kecil dan tidak digunakan salat jumat. Keduanya sama sama di fungsikan untuk membina umat dan tempat berkumpul untuk kegiatan keagamaan dan fungsi lainya yang berkaitan dengan hajat orang banyak.

1. Sejarah Berdirinya Masjid

Institusi pertama yang dibangun oleh Rasulullah SAW pada periode Madinah adalah masjid. Didirikan pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama hijriah dan diberi nama Masjid Quba, terletak di kota Madinah. Di desa itu Nabi beristirahat selama empat hari. Dalam tempo pendek itu Nabi membangun masjid, bersama para sahabat beliau dari Makkah yang sudah menunggu disana. Ali bin Abi Thalib yang datang menyusul Nabi ikut serta mengangkat dan meletakkan batu, sehingga beliau tampak sekali keletihan pada wajah beliau. Jerih payah Nabi dan para sahabat menghasilkan sebuah masjid yang sangat sederhana yang disebut Masjid Quba¹⁴.

Hal ini juga dijelaskan dalam perspektif Al-Qur'an dan sejarah karena masjid memiliki sumbangsih yang cukup besar dalam menopang perjuangan Rasulullah SAW khususnya pada masa-masa awal berdakwah. Maka bangunan pertama yang dibangun saat hijrah

¹⁴ Ahmad Badrus Sholihin, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid" (UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA, 2019), 41.

ke Yastrib adalah sebuah masjid. Hal yang sama juga dilakukan oleh Rasulullah setibanya di kota kedua kaum muslimin kala itu, Madinah. Rasulullah membangun sebuah masjid, yang saat ini terkenal dengan sebutan Masjid Nabawi Al-Syarif.¹⁵

Pembangunan masjid yang pertama ini sangat sederhana baik konstruksi maupun bahannya. Bentuknya sampai sekarang masih terlihat walaupun bahannya sudah diganti dengan yang lebih bagus dan kuat. Masjid Quba terdiri dari empat tiang utama yang dulunya ketika pertama kali dibangun terdiri dari batang kurma, tentu sekarang sudah diganti dengan bahan bangunan yang lebih bagus. Tetapi Rasulullah memberi contoh kepada kita bahwa beliau membangun dengan bahan bangunan yang mudah diperoleh disekitar itu. Karena penekanannya bukan pada bentuk bangunan fisiknya melainkan agar dapat segera berfungsi sebagai pusat pembinaan umat di sekitarnya.¹⁶ Pekerjaan beliau dengan para sahabatnya dalam pembangunan Masjid Quba terlihat dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنۢ ءَامَنَ ۖ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ٱلْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى ٱلزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ ۖ أُو۟لَٔئِكَ أَن يَكُونُوا مِن
ٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid., 42.

Artinya

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah ayat 18)”

Bila diperhatikan dengan seksama, ayat tersebut menekankan bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang yang berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid. Maka ketika dijumpai masjid yang tidak makmur dan sepi itu merupakan gambaran keimanan umat di lingkungannya.

Meskipun bangunan-bangunan masjid pada saat itu sangat sederhana, seperti halnya Masjid Nabawi di Madinah yang dibangun hanya berupa sebuah tanah berpagar batu bata. Masjid itu terbuka dan dilindungi oleh batang pohon kurma, salah satu serambi digunakan untuk melindungi orang-orang yang sholat agar tidak terkena sinar matahari langsung, dan serambi yang lain merupakan rumah orang-orang Mekah yang hijrah bersama Rasulullah, dan beliau sendiri tinggal dibangunan sederhana yang dibangun berlawanan dengan sisi luar sebelah timur dinding masjid. Barulah setelah beliau wafat orang-

orang Islam membangun masjid secara eksklusif sebagai tempat ibadah.¹⁷

2. Peran dan Fungsi Masjid dan Musala

Fungsi dan peran Masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat shalat. Shalat memiliki makna “menghubungkan”, yaitu menghubungkan diri dengan Allah dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja. tetapi juga merupakan salah satu simbol terjelas dari eksistensi Islam. Masjid selain sebagai tempat ibadah juga tempat orang berkumpul dengan tujuan memupuk solidaritas dan silaturahmi di kalangan umat Islam.¹⁸

Hakekat masjid adalah tempat dilakukannya segala aktivitas yang mengandung nilai-nilai ketaatan dan kepatuhan kepada Allah Swt. Setidaknya ada dua fungsi masjid. Pertama, masjid merupakan tempat ibadah umat Islam untuk menyembah Allah Swt. Kedua, fungsi penunjang atau tambahan.

Adapun fungsi penunjang masjid adalah sebagai pusat pendidikan, pusat informasi masyarakat, pusat kesehatan dan pengobatan, tempat akad nikah, tempat bersosialisasi, tempat kegiatan ekonomi, dan tempat mengatur negara dan strategi perang.

¹⁷ Ibid., 43.

¹⁸ Aziz Muslim, “Manajemen pengelolaan masjid,” *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 5, no. 2 (2005): 107, http://digilib.uin-suka.ac.id/8309/1/AZIZ_MUSLIM_MANAJEMEN_PENGELOLAAN_MASJID.pdf.

Fungsi sosial masjid mengandung dimensi tanggung jawab atas kewajiban, harapan, dan kepercayaan terhadap persoalan-persoalan dalam struktur sosial.

Karena posisinya yang sangat strategis, masjid dapat menjadi solusi mengatasi problem yang selalu muncul dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, termasuk pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat¹⁹.

Jika dilihat secara historis, fungsi masjid Nabawi pada masa Rasulullah Saw, dapat diuraikan antara lain, sebagai berikut:

- a. Untuk melaksanakan ibadah mahdhah seperti shalat wajib, shalat sunnah, sujud, i'tikaf, dan shalat-shalat sunnah yang bersifat insidental seperti shalat ied, shalat gerhana dan sebagainya. Seminggu sekali setiap hari Jum'at dilaksanakan shalat jum'at.
- b. Sebagai pusat pendidikan dan pengajaran Islam.
- c. Sebagai pusat informasi Islam.
- d. Tempat menyelesaikan perkara dan pertikaian, menyelesaikan masalah hukum dan peradilan serta menjadi pusat penyelesaian berbagai problem yang terjadi pada masyarakat.
- e. Masjid sebagai pusat kegiatan ekonomi.
- f. Sebagai pusat kegiatan sosial dan politik²⁰.

¹⁹ Arifin Pelu, "Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 16, http://digilib.uinsby.ac.id/41573/2/Arifin_Pellu_F02418140.pdf.

²⁰ Muslim, "Manajemen pengelolaan masjid," 109–110.

Jadi masjid dan musala, sebagai tempat shalat dan pusat aktivitas, mencerminkan hubungan dengan Allah dan memupuk solidaritas. Fungsi dasarnya adalah sebagai tempat ibadah dan penunjang, termasuk pendidikan, informasi, kesehatan, akad nikah, ekonomi, dan penyelesaian masalah masyarakat. Masjid memiliki dimensi sosial dan historis, menjadi solusi dalam kehidupan sosial dan ekonomi umat.

3. Potensi Sosial Ekonomi Masjid

Islam sebagai agama yang kaffah mengatur segala aspek kehidupan karena saling berhubungan dan menjadi satu kesatuan antar setiap aspek. Demikian pula dengan kehadiran masjid, aspek-aspek kehidupan juga turut mengikat akan fungsi dari masjid itu sendiri. Salah satunya dalam aspek sosial ekonomi, dimana potensi sumber daya yang dimiliki masjid dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan pengembangan kegiatan Sosial Ekonomi.

Potensi sumber daya yang dimiliki masjid ada 3 jenis. Adapun potensi sumberdaya tersebut meliputi:

a. Sumber daya insani

Sumber daya insani atau yang biasa disebut dengan sumber daya manusia (SDM) ini menjadi elemen utama sebab menjadi penengendali sumber daya lainnya. Dengan demikian, sumber daya insani ini memiliki peran sebagai pelaksanaan

berbagai aktifitas, policy, dan program yang ditujukan untuk pemeliharaan dan pengembangan masjid.

Potensi pengembangan SDM Internal Takmir masjid atau musala berperan penting dalam pemberdayaan sosial ekonomi. Melalui pelatihan, pendidikan, dan pengembangan kepemimpinan, anggota Takmir dapat lebih efektif mengelola sumber daya dan memulai program ekonomi yang berdampak positif. Kemitraan dengan berbagai pihak memperluas akses ke sumber daya tambahan. Melibatkan semua anggota masyarakat dalam perencanaan program dan penerapan pendekatan berbasis kebutuhan lokal mendorong partisipasi aktif dan solusi yang sesuai. Pengelolaan dan evaluasi membantu mengidentifikasi tantangan dan meningkatkan efektivitas program. Dengan demikian, masjid atau musala dapat menjadi pusat pemberdayaan sosial ekonomi yang berkelanjutan.

b. Sumber daya fisik atau sumber daya Tangible

Sumber daya fisik ini berupa aset-aset masjid baik asset bergerak maupun asset tidak bergerak. Sumber daya fisik tersebut meliputi tanah, bangunan infrastruktur dan dana yang dikelola oleh masjid. Dana tersebut berupa zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Kelayakan infrastruktur masjid atau musala sebagai penunjang kegiatan pemberdayaan sosial ekonomi sangat penting. Aksesibilitas yang baik, ketersediaan ruang yang cukup, fasilitas pendukung yang memadai, dan kondisi bangunan yang terawat memberikan lingkungan yang kondusif bagi berbagai program pemberdayaan. Dengan infrastruktur yang tepat, masjid atau musala dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memberdayakan anggota komunitasnya.

c. Sumber daya non fisik atau sumber daya *Intangible*

Sumber daya intangible masjid adalah sumber daya yang tidak terlihat dalam neraca keuangan. Biasanya berupa teknologi, inovasi, dan reputasi yang dimiliki dan dirasakan kebermanfaatannya oleh masjid itu sendiri. Masjid memiliki potensi sumber daya yang bersifat non-fisik seperti potensi sosial, potensi spiritual, dan potensi intelektual. Selain itu ada potensi letak strategis dan fungsional. Potensi sumber daya ini sangat bergantung dengan pengelolaan sebuah masjid²¹.

Potensi sumber daya masjid berupa letak geografis masuk ke dalam kategori sumber daya non-fisik. Sumber daya non-fisik adalah sumber daya yang tidak memiliki bentuk fisik, tetapi dapat diukur dan digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa. Letak

²¹ Asep Suryanto dan Asep Saepulloh, "Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya," *Iqtishoduna* 8, no. 2 (2016): 7–8.

geografis masjid merupakan salah satu sumber daya non-fisik yang dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat secara sosial dan ekonomi.

Letak geografis masjid yang strategis dapat menarik minat masyarakat untuk datang ke masjid. Masjid yang terletak di pusat kota atau di daerah yang ramai akan lebih mudah diakses oleh masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan jumlah jamaah masjid, yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti: Shalat, Pendidikan, Pelatihan, Ekonomi produktif, Kegiatan sosial lainnya.

Jadi Masjid dan Musala memiliki potensi fungsional sebagai lembaga pemberdayaan sosial ekonomi bagi jamaahnya. Program pelatihan keterampilan, usaha mikro, dan pendidikan keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi jamaah. Masjid juga mendukung usaha sosial dan ekonomi melalui kemitraan dan berbagai kegiatan yang memperkuat solidaritas dan sinergi dalam lingkungan sekitarnya. Pemanfaatan potensi ini mendorong kemandirian jamaah dan menciptakan dampak positif dalam masyarakat secara luas.

4. Studi Gerakan Masjid

a. Masjid Nabawi di Madinah

Pada tahun 622 M, ketika nabi hijrah ke Madinah. Selama periode ini, Nabi Muhammad, bersama dengan kaum

Muhajirin dan Anshar membangun masjid-masjid Quba dan Nabawi untuk pertama kalinya. Masjid ini berfungsi sebagai:

Sebagai pusat ritual ibadah kepada Allah SWT.

- 1) Pusat administrasi dan penyediaan layanan masyarakat.
- 2) Lokasi untuk pertemuan dan informasi.
- 3) Tempat berlatih bela diri dan perang.
- 4) Sebagai Tempat Musyawarah.
- 5) Balai pengobatan.
- 6) Tempat terbaik untuk belajar
- 7) Tempat untuk mengadili perkara.
- 8) Tempat tawanan perang.
- 9) Tempat pagelaran seni dan budaya.
- 10) Serambi masjid untuk ruang menginap tamu.
- 11) Pusat kegiatan perekonomian.²²

Peran masjid awal masuknya Islam di Indonesia pertama kali diawali dengan penyebaran Islam di tanah Jawa oleh Walisongo. Keberadaan masjid di Indonesia dimulai dari perkembangan masjid pada masa Walisongo, masjid pada saat itu memiliki peran yang sangat signifikan dan strategis. Berikut merupakan peran masjid tersebut.²³

²² Setianto dan Widiastuti, "Analisis Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Masjid At-Taqwa," 869.

²³ Ibid., 870.

- 1) Sarana pendidikan islam dan pusat dakwah
- 2) Pusat pemersatu umat dan bangsa.
- 3) Sebagai tempat mengadili perkara hukum di zaman kerajaan islam
- 4) Sebagai tempat supervisi peraturan hukum islam.
- 5) Pusat informasi sejarah pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 6) Pusat pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan politik.
- 7) Salah tujuan wisata budaya dan religius.

Gerakan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid telah sukses dijalankan oleh Rasulullah SAW membangun masyarakat tatanan sosial muslim yang baik berawal dari gerakan dakwah melalui masjid Nabawi di Madinah.²⁴ Pada masa keemasan Islam, di samping sebagai pusat ibadah, masjid telah mampu menjadi pusat kebudayaan masyarakat Islam.²⁵

b. Masjid Jogokariyan

Tanggal 20 September 1966 Masjid Jogokariyan mulai dibangun. Para pelopor pembangunan masjid ini menamai “Masjid

²⁴ Cucu Nurjamilah, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw.,” *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2017): 95.

²⁵ *Ibid.*, 94.

Jogokariyan” sesuai letak daerah dibangunnya masjid tersebut. Ide pembangunan masjid ini dari pengusaha batik yang berasal dari karangkrajen, beliau bernama H. Jazuri.²⁶

Banyak upaya yang dilakukan Masjid Jogokariyan yang telah mengoptimalkan fungsinya dimana merujuk pada zaman Rasulullah SAW dan menjadi pusat peradaban Islam. Menurut Abdulloh Azzama dan Muhyani dalam jurnal penelitiannya yang berjudul (Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat) ada beberapa hal yang menjadikan Masjid Jogokariyan Yogyakarta mengoptimalkan fungsinya sebagai pusat peradaban Islam:²⁷

1. Masjid Jogokariyan difungsikan sebagai pusat pendidikan terlebih dengan kajian islam dengan melihat pada problematika umum dan kajian masalah keislaman.
2. Masjid Jogokariyan sangat menjunjung tinggi kepercayaan warga sekitar, hal ini menjadikan warga tidak ada niatan membuat masjid tandingan untuk mengempur kepercayaan publik atas masjid tersebut sehingga masjid ini menjadi satu-satunya yang berada diwilayah Jogokariyan.

²⁶ Pelu, “Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta),” 87.

²⁷ Abdullah Azzam dan Yani Muhyani, “Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat,” *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da’wah* 3, no. 1 (2019): 201, <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/komunika/article/view/473/382>.

3. Sebagai bentuk masjid sebagai pusat informasi, Masjid Jogokariyan menyediakan mading sebagai pusat informasi internal maupun informasi kegiatan publik lain yang berupa di kampung tersebut.
4. Sebagai fungsi penerimaan tamu. Masjid Jogokariyan sangat membuka lebar kesekretariatan untuk menerima kedatangan tamu yang datang yang akan berkunjung.
5. Masjid Jogokariyan mendirikan Baitul Maal Masjid sebagai bentuk pusat pengumpulan Ziswaf dari masyarakat setempat.
6. Masjid Jogokariyan sebagai tempat mengatur masyarakat islam memfasilitasi serta menyediakan kebutuhan para ketua RT dan RW untuk mempersilahkan menggunakan masjid sebagai tempat bermusyawarah bersama warga.
7. Masjid Jogokariyan sebagai pusat pertolongan umat yakni dengan pemberian konseling dan bimbingan bagi jamaah maupun masyarakat sekitar yang memiliki permasalahan.
8. Sebagai pusat pengobatan, Masjid Jogokariya menyediakan klinik kesehatan gratis untuk jamaahnya.
9. Sebagai tempat singgah untuk tamu maupun pengunjung wisatawan, Masjid jogokariyan menyediakan hotel

premium dan *homestay* atau penginapan gratis untuk mereka yang ingin menginap di masjid ini.

10. Sebagai pusat pertolongan sosial, Masjid Jogokariyan melalui *Baitul Mall* memasok logistik untuk dapur umum sebagai upaya memenuhi kebutuhan makan bagi musafir.
11. Sebagai pusat dakwah, masjid Jogokariyan terbuka lebar pintu untuk para pendakwah dan ormas untuk melakukan dakwah di Masjid Jogokariyan.²⁸

Pemberdayaan dibidang ekonomi umat di Masjid Jogokariyan yakni dengan pemberian lapangan kerja bagi jamaahnya. Salah satu bentuknya yakni dengan usaha angkringan dengan pemberian lokasi jualan secara bergilir yang sudah ditentukan dilokasi samping masjid. Selain itu, Pemberdayaan ekonomi dengan pembuatan *marchandise* masjid kepada jamaahnya yang terdampak PHK, oleh-oleh ini berupa songkok khas Masjid Jogokariyan. Selain itu meberdayakan jamaahnya dalam pemesanan makanan dan snack hingga mempekerjakan satpam dari jamaahnya.²⁹

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

c. Masjid At Taqwa

Masjid Raya At-Taqwa kota Cirebon didirikan pada tahun 1918 di Kampung Kejaksan, yang terdiri dari dua bagian, yang satu dipergunakan sebagai Tajug Agung (Masjid Raya At-Taqwa sekarang) dan setengah bagian yang lainnya dipergunakan sebagai alun-alun (Alun-alun Kejaksan sekarang).

Pemberdayaan sosial ekonomi yang diakomodir oleh Masjid At-Taqwa ini yakni sebagai berikut:³⁰

- 1) Masjid At-Taqwa Simorejo menghimpun dana dari umat, menyimpan dan membagikanya

Mekanismenya melalui kaleng sedekah, donatur dan dompet amaliyah. Hal ini dibenarkan hampir oleh seluruh informan. Kaleng sedekah dibuka dengan setiap hari juma'at dan disaksikan oleh jama'ah. Hal ini dilakukan untuk menghindari fitnah. Mekanisme ini dibenarkan oleh informan pertama, kedua dan keempat. Untuk donatur rutin setidaknya terdapat 150 donatur tetap. Dana yang dihimpun semua berasal dari swadaya masyarakat tanpa bantuan dari pemerintah. Dana yang disimpan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam jangka waktu yang cukup pendek karena biaya operasional masjid

³⁰ Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 12, no. 1 (2018): 88–93.

yang cukup besar. Informan membenarkan hal ini dan didukung oleh informan keempat. Dana yang dihimpun dari umat digunakan untuk mensejahterakan masjid dan pelayanan kepada masyarakat. Menurut informan pertama semua kegiatan yang dilaksanakan tentunya memerlukan biaya.

- 2) Masjid At-Taqwa Simorejo Menjadi Tempat Menumbuh Kembangkan Semangat Gotong Royong, Kebersamaan dan Kesetiakawanan Sosial.

Data penelitian memperlihatkan bahwa Masjid At-Taqwa melakukan pengumpulan dana untuk memberi bantuan untuk bencana alam, selain itu pendirian panti asuhan merupakan salah satu bentuk usaha untuk menumbuhkan semangat kesetiakawanan sosial. Tidak hanya sebatas itu Masjid At-Taqwa juga memberi bantuan dana kesehatan meski tidak besar. Dana bantuan tersebut diambil dari dana yang dihimpun dari jamaah.

- 3) Memberikan Pertolongan dan Pelayanan Kepada Masyarakat yang Memerlukan Melalui Berbagai Kegiatan Sosial

Masjid At-Taqwa sangat bagus pada indikator ini. Dimana masjid At-Taqwa memberikan pelayanan

khitanan massal, bantuan pengobatan gratis, pendirian klinik gratis dan pendirian panti asuhan. Semua pelayanan tersebut diberikan secara gratis. Meski begitu beberapa pengguna layanan ini tetap memberikan imbalan sebatas hanya sebagai ucapan terima kasih dan tidak memberatkan.

d. Masjid Al-Mahdy

Masjid Al Mahdy berada di Kelurahan Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Bekasi. Masjid Al-Mahdy didirikan secara swadaya oleh para donatur dan diharapkan dapat menjadi sarana ibadah yang mempersatukan umat Islam di wilayah sekitar. Awalnya para pendiri bermaksud membangun sebuah pondok pesantren, namun, atas beberapa pertimbangan maka Masjid Al Mahdy didahulukan.³¹

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid yang di lakukan di masjid Al-Mahdy yakni sebagai berikut:³²

Pertama, Optimalisasi pemberdayaan pada Aspek Keagamaan. Aspek keagamaan merupakan core dari semua aktivitas masjid. Semua aktivitas yang menjadi pengembangan program pemberdayaan masjid harus berawal dan berdasar pada

³¹ Jawahir dan Uyuni, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Pada Masjid Besar Al Mahdy, Kel. Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Bekasi)," 39.

³² Ibid., 40–41.

core ini. Ada pun inti dari kegiatan keagamaan yang paling pertama dan utama adalah pelaksanaan shalat. Indikator hidup dan tidaknya sebuah masjid dapat dilihat dan hidup tidaknya kegiatan shalat berjama'ah di masjid tersebut. Kegiatan rutin shalat berjama'ah lima waktu sudah berjalan dari awal pembangunan masjid hingga kini.

Selain kegiatan utama yang diurai di atas, berikut ini diurai pula kegiatan rutin yang dilaksanakan di masjid Al Mahdy dalam kerangka menghidupkan masjid dan memakmurkannya. Kegiatan rutin pemberdayaan spiritual keagamaan yang dilaksanakan di masjid besar Al Mahdy di antaranya: (1) Kajian Sabtu pagi ba'da Subuh yang pemateri menghadirkan beberapa tokoh habaib. (2) Maulid setiap senin malam

Kedua, Optimalisasi Pemberdayaan Pendidikan. Pendidikan adalah bagian penting dari peradaban masyarakat. Keberadaan masjid seyogyanya memiliki andil besar dalam peningkatan kualitas pendidikan masyarakatnya. Sadar akan hal itu, pengurus masjid raya Besar Al Mahdy mengambil peran untuk memajukan pendidikan melalui kegiatan-kegiatan berikut. (1) Optimalisasi Perpustakaan buku-buku islam dan kitab (2) Optimalisasi sarana pendidikan keagamaan untuk anak (TPA) yang diadakan tiga kali sehari yaitu pagi mulai pukul 08.00 –

10.00 WIB, Sore mulai Pukul 15.00 – 17.00 WIB, dan malam hari setelah sholat Maghrib sampai dengan Isya’.

Ketiga, Optimalisasi Pemberdayaan Ekonomi. Bidang ekonomi merupakan bagian tak kalah penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Bahkan sering dipandang sangat krusial dan menentukan dan menjadi pusat perhatian. Kegiatan pemberdayaan ekonomi masjid yang saat ini telah dilakukan di masjid besar Al Mahdy antara lain: (1) Pengelolaan kotak amal masjid (2) Optimalisasi Halaman masjid untuk lahan Parkir (3) Optimalisasi Gedung dilantai dasar untuk disewakan menjadi Gedung serbaguna, dimana hamper setiap Sabtu dan Minggu seelau terpakai untuk acara pernikahan, tentunya ini menjadi berkah tersendiri bagi masyarakat sekitar masjid dan menjadi peluang usaha dibidang WO (wedding Organizer), mulai dari Rias Pengantin, MC, Gambus, Chattering dll.

B. Pemberdayaan Sosial Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan Sosial Ekonomi

Istilah pemberdayaan masyarakat merujuk pada kata *empowerment* yang berarti penguatan. Yaitu sebagai upaya menyadari dan memanfaatkan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan menjangkau pada sumber-sumber produktif dilingkungan sosial

masyarakat dalam individu seseorang.³³ Secara umum, pemberdayaan memiliki definisi yang berbeda-beda, pengertian dari beberapa tokoh ahli diantaranya sebagai berikut:

Daya, yang berarti "energi atau kekuatan," adalah akar dari istilah "pemberdayaan," menurut bahasa Indonesia. Dengan mendorong, menginspirasi, dan memperluas pengetahuan tentang potensi mereka dan bekerja untuk mengembangkannya, pemberdayaan adalah upaya untuk menciptakan sumber daya dan mendorong mereka untuk melakukannya."³⁴

Menurut Suharto pemberdayaan yaitu berfokus pada kemampuan kepada orang rentan dan lemah untuk kemudian mempunyai kekuatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, memperoleh akses sumber produktif untuk meningkatkan taraf hidup dengan mendapatkan penghasilan, berpartisipasi dalam pembangunan serta memiliki kedaulatan dalam keputusannya sendiri.³⁵

Menurut Moh. Ali Aziz dkk Pemberdayaan adalah konsep yang memfokuskan pada kekuatan individu dan pemberdayaan adalah metode untuk memutus antara subjek dan objek. Proses ini mengakui adanya daya yang dimiliki individu sebagai objek sebagai pengakuan

³³ Firda Wasi'atul Ilmi dan Muhammad Ilham Amin Alhakim, "Peran Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Umat di Tengah Pandemi Covid-19, Studi Kasus: Masjid Al-Mizan Griya Tahunan Indah Jepara.," *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 1 (2020): 17.

³⁴ Setianto dan Widiastuti, "Analisis Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Masjid At-Taqwa," 872.

³⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial.*, PT Refika Aditama., vol. 5, 2006, 58.

kemampuan atas daya yang dimiliki objek. Intinya pemberdayaan adalah merubah fungsi individu yang dulunya menjadikan sasaran objek, kini harus berproses untuk mengalihkan daya dan kemampuan untuk mengolah objek menjadi berdaya atas kemampuan fungsi individu.³⁶

Menurut para ahli, pemberdayaan adalah proses atau upaya oleh seseorang atau kelompok untuk mengeksplorasi kemampuan mereka sendiri dan kelompok mereka untuk menjadi mandiri melalui penguasaan akses ke sumber daya faktor produksi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

Menurut Hermanto dalam jurnal Strategi pemberdayaan ekonomi sosial masyarakat nelayan berbasis komunitas ibu rumah tangga di kelurahan Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima, Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi diartikan sebagai berikut.

Pemberdayaan Sosial adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan harus fokus pada hasil perubahan sosial; yaitu komunitas yang sedang berkembang, memiliki

³⁶ Nur Resky Amaliah, "Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa," *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 2, no. 1 (2016): 16–17.

tujuan, dan mampu menjawab kebutuhan sosial seperti harga diri, aspirasi, dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.³⁷

Pemberdayaan Ekonomi adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan berfokus pada peristiwa atau hasil yang dimaksudkan sebagai akibat dari perubahan ekonomi yaitu, populasi yang berkembang pesat yang memiliki pengetahuan dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, memiliki rasa harga diri yang kuat, dan mandiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari, dan mandiri dalam mencapai tujuan ekonomi..³⁸

Dapat disimpulkan oleh peneliti Pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat yakni suatu proses yang dijalani untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan juga sebagai bentuk penyadaran akan posisi tawar dan peran seseorang akan pentingnya peran kehidupannya di dalam masyarakat dan komunitasnya.

2. **Aspek-aspek Pendekatan Pemberdayaan.**

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat

³⁷ Lubis Hermanto, "Strategi pemberdayaan ekonomi sosial masyarakat nelayan berbasis komunitas ibu rumah tangga di kelurahan kolo kecamatan asakota kota bima," *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2017): 171.

³⁸ *Ibid.*, 171–172.

menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan³⁹.

Pertama, Pemungkinan: yaitu menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal, Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang mengambat.

Kedua, Penguatan: yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

Ketiga, Pelindungan: yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang yang kuat dan lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan bagi rakyat kecil.

Keempat, Penyokongan yaitu memberikan bimbingan atau dukungan agar masyarakat mampu menjankan peranan dan tugas-tugas kehidupanya. Pemberdayaan harus mampu menyokong

³⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial.*, 5:67.

masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

Kelima, Pemeliharaan yaitu kondisi yang kondusif agar tetap menjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Jadi pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui pendekatan 5P yaitu Pemungkinan menciptakan iklim yang mendukung perkembangan potensi optimal, membebaskan dari sekat kultural dan struktural. Penguatan memperkuat pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan kepercayaan diri dan kemandirian. Pelindungan melibatkan perlindungan terhadap kelompok lemah dari penindasan dan persaingan tidak seimbang. Penyokongan memberikan bimbingan agar masyarakat tidak terpinggirkan. Pemeliharaan menciptakan kondisi keseimbangan kekuasaan antar kelompok. Pemberdayaan harus menghapus diskriminasi dan dominasi, menjamin keseimbangan agar setiap orang mendapat kesempatan. Pendekatan ini menekankan keharmonisan, penguatan diri, dan perlindungan kelompok rentan dalam mencapai kesejahteraan bersama.

3. **Indikator Pemberdayaan Masyarakat**

Proses pemberdayaan memang merupakan perjalanan yang melibatkan berbagai tahapan. Namun, dalam mengevaluasi keberhasilan pemberdayaan, penting untuk mengidentifikasi indikator-indikator yang memberikan gambaran operasional mengenai pencapaian tujuan. Hal ini diperlukan agar dapat memahami sejauh mana individu atau komunitas telah mencapai tingkat kemandirian yang diinginkan. Melalui penentuan indikator keberdayaan yang tepat, kita dapat memfokuskan upaya pada aspek-aspek kritis yang memerlukan perhatian dalam konteks perubahan yang diinginkan, seperti pada keluarga miskin. Dengan pendekatan ini, program pemberdayaan sosial dapat disusun dan diimplementasikan secara lebih terarah, mengoptimalkan dampaknya pada sasaran perubahan yang ditetapkan.

Evaluasi keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dipandang melalui tiga dimensi utama, yaitu kemampuan ekonomi, akses terhadap kesejahteraan, serta kemampuan dalam aspek budaya dan politik. Keterkaitan ketiga aspek ini dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu 'kekuasaan di dalam' (power within), 'kekuasaan untuk' (power to), 'kekuasaan atas' (power over), dan 'kekuasaan dengan' (power with), menjadi landasan untuk menilai efektivitas pemberdayaan.

Dengan mempertimbangkan dasar-dasar tersebut, terdapat beberapa indikator yang dapat dihubungkan dengan keberhasilan pemberdayaan. Indikator tersebut melibatkan penilaian terhadap tingkat kemandirian ekonomi individu atau komunitas, kemampuan mereka untuk mengakses sumber daya kesejahteraan, dan kemampuan dalam memperkuat identitas budaya serta partisipasi politik. Pendekatan ini memungkinkan penilaian yang holistik terhadap dampak pemberdayaan, mencakup aspek-aspek kunci yang relevan dengan perkembangan masyarakat secara menyeluruh :⁴⁰

- a. Kebebasan mobilitas: mencakup kemampuan individu untuk bergerak atau pergi ke luar, mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, dan melakukan aktivitas di tempat-tempat yang berbeda. Kebebasan mobilitas ini melibatkan aspek fisik dan geografis, memungkinkan individu untuk menjelajahi, bekerja, belajar, atau melakukan kegiatan lainnya tanpa hambatan signifikan. Faktor-faktor seperti infrastruktur transportasi, aksesibilitas, dan kebijakan lingkungan dapat memengaruhi tingkat kebebasan mobilitas seseorang. Kebebasan mobilitas menjadi kunci dalam memastikan partisipasi aktif dan kemandirian individu dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: Kemampuan membeli komoditas kecil mencerminkan kemampuan individu untuk

⁴⁰ Ibid., 5:63–64.

memperoleh dan membeli barang-barang kebutuhan keluarga dalam skala yang lebih kecil. Hal ini melibatkan daya beli individu untuk mendapatkan komoditas sehari-hari seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kecil lainnya yang mendukung kebutuhan dasar. Kemampuan ini sangat terkait dengan aspek ekonomi dan finansial individu, serta mencerminkan tingkat kesejahteraan dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Evaluasi kemampuan membeli komoditas kecil dapat memberikan gambaran tentang tingkat keamanan finansial dan kemandirian ekonomi individu dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka sehari-hari.

- c. Kemampuan membeli komoditas besar: mengacu pada kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier yang mencakup kebutuhan atau keinginan di luar barang-barang pokok sehari-hari. Ini mencakup pembelian barang seperti elektronik, perabotan, kendaraan, atau barang-barang berharga lainnya yang tidak termasuk dalam kategori kebutuhan dasar. Kemampuan membeli komoditas besar memberikan gambaran lebih luas tentang stabilitas finansial dan daya beli individu, serta dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan ekonomi. Evaluasi ini juga dapat mencerminkan sejauh mana individu memiliki kebebasan dan fleksibilitas dalam memenuhi keinginan atau aspirasi konsumsi mereka.

- d. Terlibat dalam membuat keputusan-keputusan rumah tangga: Ini mencakup partisipasi aktif dalam menentukan kebijakan, perencanaan keuangan, pemilihan prioritas pengeluaran, dan keputusan-keputusan penting lainnya yang memengaruhi dinamika dan kesejahteraan keluarga. Kemampuan untuk terlibat dalam membuat keputusan-keputusan rumah tangga mencerminkan peran dan kontribusi individu dalam struktur keluarga, serta sejauh mana mereka memiliki pengaruh dalam membentuk kehidupan sehari-hari keluarga. Hal ini tidak hanya melibatkan aspek ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan dinamika interpersonal dan peran individu dalam konteks rumah tangga.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya, yang melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja di luar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden, mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.

- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes seseorang dianggap ‘berdaya’ merupakan indikator bahwa seseorang dianggap memiliki keberdayaan atau kekuatan untuk berpartisipasi dalam perubahan sosial atau politik. Dalam konteks ini, keterlibatan dalam kampanye dan protes menunjukkan tingkat kesadaran, keterlibatan aktif, dan kemampuan individu untuk menyuarakan pendapat atau mengadvokasi isu-isu yang dianggap penting. Partisipasi ini dapat mencakup berbagai bentuk, seperti turut serta dalam aksi sosial, kampanye advokasi, atau protes terhadap ketidakadilan atau perubahan yang diinginkan. Keterlibatan dalam kampanye dan protes menjadi suatu bentuk manifestasi dari keberdayaan politik dan sosial individu yang berperan dalam membentuk tatanan masyarakat dan mengadvokasi perubahan positif.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.⁴¹

Dalam lingkup pemberdayaan sosial ekonomi berbasis masjid dapat diukur dari indikator sebagai berikut:

- a. Masjid adalah tempat menghimpun dana umat, menyimpan dan membagikannya.

⁴¹ Ibid., 5:64–66.

- b. Masjid menjadi tempat menumbuh kembangkan semangat gotong royong, kebersamaan dan kesetiakawanan sosial.
- c. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan miskin,
- d. Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
- e. Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial.⁴²

Jadi proses pemberdayaan melibatkan serangkaian tahapan yang perlu dievaluasi melalui indikator yang jelas. Penting untuk mengidentifikasi indikator operasional agar dapat menilai sejauh mana tujuan pemberdayaan tercapai. Evaluasi keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat melalui tiga dimensi utama yaitu kemampuan ekonomi, akses terhadap kesejahteraan, dan kemampuan dalam aspek budaya dan politik. Indikator seperti kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil dan besar, keterlibatan dalam pengambilan keputusan rumah tangga, kebebasan dari dominasi keluarga, kesadaran hukum dan politik, serta jaminan ekonomi, memberikan gambaran holistik terhadap dampak pemberdayaan. Dalam konteks masjid dan musala, indikator pemberdayaan bisa mencakup peran masjid sebagai tempat menghimpun dana, semangat gotong royong,

⁴² Setianto dan Widiastuti, "Analisis Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Masjid At-Taqwa," 876.

peningkatan taraf hidup umat, dan pemberdayaan melalui pendidikan dan usaha ekonomi. Pendekatan ini memastikan program pemberdayaan sosial ekonomi fokus pada hal-hal penting yang dibutuhkan untuk membuat perubahan positif di masyarakat.

4. Islam dan Pemberdayaan Masyarakat

Adalah Sunnatullah bahwa segala sesuatu di bumi ini akan mengalami perubahan. Perspektif Islam menganggap perubahan sebagai suatu keniscayaan, namun tentu saja perubahan tersebut diharapkan bergerak menuju arah yang lebih baik. Perubahan dapat terjadi apabila suatu masyarakat memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengubah keadaannya sendiri. Transformasi dalam tataran kehidupan perekonomian dapat dicapai dengan usaha maksimal, dimana masyarakat berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan nasibnya, mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.⁴³

Allah berfirman dalam surat al-Isra' ayat 84 :⁴⁴

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya:

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al-Isra' ayat 84)

⁴³ Sholihin, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid," 64.

⁴⁴ "Surat Al-Isra' Ayat 84 - Qur'an Tafsir Perkata," diakses Juli 26, 2022, <https://quranhadits.com/quran/17-al-isra/al-isra-ayat-84/>.

Setiap individu yang sehat dan berakal memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya. Pencapaian ini dapat terwujud melalui fasilitas yang mendukung pelatihan dan pengembangan keterampilan, memberikan kesempatan untuk berwirausaha, serta bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Tujuan akhirnya adalah menciptakan pemerataan pendapatan dan kekayaan, sehingga tidak hanya terkonsentrasi pada kelompok tertentu, khususnya orang-orang kaya. Dengan demikian, setiap individu dapat menjadi produktif dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama, mengurangi kesenjangan ekonomi yang mungkin timbul.

Pemberdayaan dalam konteks Islam minimal memiliki tiga misi utama, yakni :⁴⁵

- 1) Membangun kekuatan ekonomi umat Islam dengan maksud menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam.
- 2) Implementasi etika dan prinsip-prinsip hukum syariah yang harus menjadi ciri khas setiap kegiatan umat Islam.
- 3) Misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis.

Sementara dalam Islam, konsep pemberdayaan berkaitan dengan beberapa aspek, meliputi:⁴⁶

⁴⁵ Sholihin, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid," 65–66.

⁴⁶ Ibid., 66.

- 1) Pentingnya pembinaan, pelatihan, dan pendampingan dibandingkan hanya memberikan bantuan langsung tunai.
- 2) Kesadaran akan ketergantungan individu yang lemah dan tertindas terhadap mereka yang lebih kuat.
- 3) Hasil dari analisis mengenai kelemahan posisi tawar masyarakat terhadap negara dan dunia bisnis.
- 4) Peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia agar memiliki mutu dan kualitas yang lebih baik.

Jadi pandangan Islam mengakui perubahan sebagai bagian takdir, namun mendorong perubahan menuju yang lebih baik.

Perubahan ekonomi dapat dicapai masyarakat dengan usaha maksimal serta memiliki tanggung jawab memenuhi kebutuhan melalui pelatihan dan wirausaha. Prinsip pemberdayaan dalam Islam mencakup pembinaan, kesadaran akan ketergantungan, analisis kelemahan masyarakat, dan peningkatan sumber daya manusia. Tujuan utama pemberdayaan Islam adalah mendukung dakwah, implementasi etika syariah, dan pembangunan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

5. **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dan Musala**

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dan Musala merupakan suatu konsep yang menekankan pada proses untuk

meningkatkan kemandirian masyarakat, terutama dalam aspek finansial, dengan memusatkan kegiatan di dalam masjid dan musala. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah semata, melainkan juga sebagai pusat strategis untuk membina dan memberdayakan masyarakat secara holistik. Dalam kerangka ini, pemberdayaan berbasis masjid mencakup berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga melibatkan dimensi ekonomi. Proses pemberdayaan berbasis masjid melibatkan upaya melatih dan mengembangkan keterampilan masyarakat, memberikan peluang untuk berwirausaha, dan menciptakan sumber daya finansial yang dapat mendukung keberlanjutan inisiatif tersebut. Dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan pemberdayaan, masyarakat diharapkan dapat mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi, memperkuat pondasi finansial mereka, dan meraih kesejahteraan holistik dalam bingkai nilai-nilai keislaman.

Maka diperlukan para pengurus masjid yang memiliki syarat-syarat sebagai berikut:⁴⁷

- a. Mempunyai rasa Iman yang baik.

⁴⁷ Ibid., 67.

- b. Mempunyai watak yang positif yaitu kewibawaan, kecakapan, dan keberanian.
- c. Memiliki pengetahuan tentang fungsi masjid menurut ajaran Islam serta kecintaan terhadap masjid.

Konsep manajemen masjid yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI mengidentifikasi tiga aspek utama dalam pengelolaan masjid secara efektif. Pertama, aspek imarah atau kemakmuran mengacu pada upaya meningkatkan kesejahteraan umat melalui kegiatan keagamaan dan sosial di masjid. Kedua, aspek idarah menyoroti pentingnya administrasi dan organisasi yang baik untuk memastikan kelancaran operasional masjid. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai kegiatan di dalam masjid. Ketiga, aspek ri'ayah menekankan pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana masjid agar dapat memberikan layanan yang optimal kepada jamaah.⁴⁸

Dewasa ini, sebagian besar masyarakat, termasuk kaum Muslim, masih cenderung berpandangan bahwa fungsi masjid terbatas hanya sebagai tempat ibadah. Pandangan ini mencerminkan persepsi yang terkadang terbatas terhadap peran masjid dalam kehidupan masyarakat. Meskipun masjid memang merupakan tempat utama untuk melaksanakan ibadah, perlu disadari bahwa masjid memiliki potensi lebih besar sebagai pusat kegiatan holistik. Masjid tidak hanya

⁴⁸ Ibid., 67–68.

berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga dapat menjadi pusat pembinaan spiritual, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Dengan memanfaatkan potensi ini, masjid dapat menjadi motor penggerak pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih luas tentang peran masjid dalam mencapai kesejahteraan dan pemberdayaan umat serta mempromosikan wawasan yang holistik terhadap fungsi masjid dalam konteks kehidupan masyarakat modern.

Pemberdayaan umat berbasis masjid bukanlah sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan yang menuntut kerja sama dari semua pihak terlibat. Ini merupakan suatu tugas besar yang membutuhkan dukungan komprehensif dari masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait. Pemberdayaan berbasis masjid melibatkan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan umat Islam tidak hanya dari segi spiritual, tetapi juga ekonomi, pendidikan, dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Melalui kolaborasi yang kuat dan kesadaran bersama, pemberdayaan umat berbasis masjid dapat menjadi motor penggerak untuk membangun masyarakat yang lebih mandiri, berdaya saing, dan berkeadilan. Oleh karena itu, partisipasi dan kontribusi aktif dari semua pihak menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan visi pemberdayaan umat melalui peran sentral masjid dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Pemberdayaan umat berbasis masjid dapat dikategorikan sebagai upaya untuk memaksimalkan fungsi masjid dalam memberdayakan masyarakat. Pendekatan ini memberikan dua keuntungan signifikan. Pertama, meningkatkan frekuensi kunjungan masyarakat ke masjid, tidak hanya dalam konteks ibadah, tetapi juga untuk berbagai kegiatan lainnya. Kedua, menciptakan peluang bagi masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, dan ekonomi yang diorganisir oleh masjid. Dengan mendorong partisipasi yang lebih besar dari masyarakat, pemberdayaan berbasis masjid dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Hal ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan berdaya, di mana masjid bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan yang beragam, memenuhi berbagai kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara holistik.⁴⁹

Jadi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dan musala bertujuan meningkatkan kemandirian, terutama finansial. Masjid dan Musala menjadi pusat untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan pelatihan keterampilan, bukan hanya tempat ibadah. Konsep manajemen masjid menekankan kesejahteraan umat, administrasi, dan pemeliharaan sarana. Pemberdayaan umat berbasis masjid menjadi keharusan dengan dukungan komprehensif dari masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait.

⁴⁹ Ibid., 68–69.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.¹

Penelitian ini dilakukan di Musala Sabilil Mustaqim Kelurahan Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro yang berkenaan dengan gambaran peran masjid sebagai pusat pemberdayaan dalam pendekatan khusus yakni sosial ekonomi.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif berdasarkan judul dan topiknya. Menurut Meolong penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari individu dan pelaku yang diamati.²

¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Budaya*, ed. Rini Rachmatika, Jakarta: Bumi Aksara, 2 ed., 2008, 4–5, https://difarepositories.uin-suka.ac.id/152/1/metodologi_penelitian_sosial.pdf.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019, 22.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan peneliti dari lapangan secara langsung. Sumber data primer dikumpulkan dari sumber dilapangan biasanya diperoleh dengan mengamati dan/atau mewawancarai informan atau responden.³

Metode pengambilan informan atau teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* yaitu metode pemilihan sample yang dilakukan secara tidak acak yang setiap elemen populasinya mempunyai kesempatan yang berbeda untuk dipilih sebagai informan/sampel.⁴ Sehingga Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik ini pengambilan sample sebagai data dengan pertimbangan tertentu misalnya memiliki kewenangan atau sumber dapat dipercaya.⁵ Untuk menentukan informan sebagai sumber data yang lebih terbukti, ada beberapa kriteria informan dalam penentuan ini, menurut Spradley kriteria informan yaitu:

³ Ismail dkk Wekke Suardi, *Metode Penelitian Sosial, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1 ed. (Gawe Buku, 2019), 70.

⁴ D Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 27 ed., 2017, 218.

⁵ Ibid.

1. Informan menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga di hayatinya.
2. Informan terhitung sedang berhubungan maupun berperan aktif dalam aktifitas pada objek penelitian.
3. Informan mempunyai waktu luang untuk dimintai data atau wawancara.
4. Informan memberikan keterangan data tidak merekayasa jawaban sesuai kehendaknya sendiri atau merekayasanya.
5. Informan tidak familiar atau belum mengenali kedua belah pihak antara peneliti dan narasumber, sehingga menggairahkan peneliti untuk menggali informasi data karena narasumber dianggap sebagai guru yang berpengalaman.⁶

Pemilihan kriteria informan dalam pengumpulan data dilokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan dan sesuai tujuan penelitian.

Informan yang akan dimintai datanya harus memenuhi syarat sebagai berikut:

:

⁶ Ibid., 221.

1. Mempunyai wawasan dan pengetahuan terhadap objek penelitian mengenai topik pemberdayaan berbasis masjid;
2. Masih terlibat aktif ataupun masih berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan di Musala Sabilil Mustaqim. Alasannya informan yang masih terlibat dalam kegiatan di musala tersebut bertujuan agar informasi yang didapatkan *up to date* terhadap situasi program pemberdayaan sosial ekonomi.

Informan dalam penelitian ini mencakup elemen pengurus Musala Sabilil Mustaqim, jamaah yang menjadi target pemberdayaan, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Untuk memperoleh data utama, akan dilibatkan beberapa informan kunci. Pertama, Ketua Takmir periode 2021-2024 akan menjadi informan utama karena memiliki otoritas tertinggi dan memiliki peran dalam mengeluarkan izin penelitian. Informan kedua adalah Pengurus/Koordinator seksi usaha dan pemberdayaan ekonomi umat Musala Sabilil Mustaqim periode 2021-2024, yang sebelumnya menjabat sebagai ketua takmir dan memiliki peran kunci sebagai fasilitator pemberdayaan di masa bakti sebelumnya

Selain itu, anggota divisi tersebut juga akan menjadi informan yang berperan sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Informan lain yang akan dilibatkan adalah jamaah yang menjadi target pemberdayaan di Musala Sabilil Mustaqim

dengan kriteria tertentu. Dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat secara langsung, penelitian ini akan mendapatkan perspektif yang komprehensif dan mendalam tentang implementasi pemberdayaan di Musala Sabilil Mustaqim.

3. Adapun kriteria lainnya yakni yang akan ditetapkan oleh peneliti yakni informan dalam usia produktif berumur 20-60 Tahun tahun dan sudah menikah. yakni yang akan ditetapkan oleh peneliti yakni informan dalam usia produktif berumur 20-60 Tahun tahun dan sudah menikah.

Informan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Amirul Hasan Ketua Takmir Musala Sabilil Mustaqim 2021-2024
2. Hj. Ahmad Tsauban Pengurus/ Koordinator seksi usaha dan pemberdayaan ekonomi umat Musala Sabilil Mustaqim 2021-2024
3. Dharma Setyawan Pengurus/ Anggota seksi usaha dan pemberdayaan ekonomi umat Musala Sabilil Mustaqim 2021-2024
4. Rosmiyati jamaah/target pemberdayaan.
5. Sunarni/Nanik, jamaah atau target pemberdayaan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah jenis data yang tidak langsung didapat dari sumbernya.⁷ Data sekunder berasal dari berbagai sumber lain

⁷ Wekke Suardi, *Metode Penelitian Sosial*, 14.

yang resmi dan relevan, data ini dimaksudkan untuk menambah dan melengkapi sumber data primer.⁸

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Al-Quran dan Hadis
2. Buku-buku yang terkait permasalahan yang sedang diteliti sekaligus tambahan wawasan bagi peneliti.
3. Jurnal, Artikel dan Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan teori penelitian ini.
4. Dokumentasi media massa, sebagai informasi pendukung atas fenomena yang terjadi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara memperoleh data dalam melakukan kegiatan penelitian.⁹ Untuk menunjang keberhasilan kecermatan dalam pengumpulan data dari informan sangatlah penting di perhatikan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁸ Ibid., 77.

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, 204.

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan menggali informasi kepada individu informan dimana terjadi pertemuan antara peneliti dan informan secara langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti melalui topik tertentu.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model jenis wawancara semi terstruktur dalam mengumpulkan data dipenelitian ini.¹¹ Dimana garis besar pertanyaan telah disediakan oleh peneliti, namun tidak membatasi responden dalam menyatakan ide, pendapat dan gagasannya atas permasalahan yang sedang diteliti.

2. Observasi

Usman dan Akbar menerangkan observasi adalah upaya pengamatan objek penelitian yang sedang diteliti secara sistematis. Mereka juga menerangkan pentingnya teknik observasi pada penekanan penguasaan terhadap kecermatan pengamatan dan ingatan.¹² Peneliti melakukan observasi langsung terhadap objek yang diteliti dari awal penentuan lokasi serta penentuan informan penelitian di Musala Sabilil Mustaqim. Observasi objek penelitian dilakukan berlanjut hingga terpilihlah lingkup penelitian yakni berupa pemberdayaan dibidang sosial ekonomi di musala tersebut.

¹⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 231.

¹¹ *Ibid.*, 233.

¹² Usman dan Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Budaya*.

3. Triagulasi.

Triagulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menguji kredibilitas data.¹³ Selain untuk menguji kredibilitas data, peneliti akan menggunakan metode triangulasi untuk memperoleh data guna proses analisis selanjutnya.

Menurut Sugiyono, triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan beberapa metode atau sumber data yang berbeda untuk mengonfirmasi temuan atau hasil penelitian. Pendekatan triangulasi memungkinkan peneliti untuk menguji keabsahan dan keandalan data dengan menggabungkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda. Dengan demikian, triangulasi data memberikan kekuatan tambahan pada analisis dan interpretasi hasil penelitian, sehingga meminimalkan potensi bias dan kesalahan interpretasi. Pendekatan ini mendukung peningkatan kualitas dan validitas penelitian dengan memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan mendalam.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji kredibilitas dan validitas hasil penelitian dengan menggunakan beberapa sumber data atau

¹³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 241.

metode yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan tidak hanya bersumber dari satu sudut pandang atau satu jenis data saja, melainkan diperoleh dari variasi sumber yang dapat saling menguatkan atau memberikan sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi merupakan suatu teknik penelitian yang digunakan untuk menguji kredibilitas atau validitas suatu data dengan membandingkan atau mengonfirmasi temuan dari beberapa sumber atau metode yang berbeda. Tujuannya adalah untuk meminimalkan bias, memastikan keandalan hasil penelitian, dan memberikan kekuatan pada interpretasi data.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memahami perubahan atau keberlanjutan suatu fenomena. Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data karena situasi atau kondisi dapat berubah seiring berjalannya waktu.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, lalu di cek dengan observasi. Bila dengan tehnik pengujian kredibilitas data tersebut

menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin benar semuanya karena sudut pandang berbeda-beda.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁴

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yakni model Miles dan Huberman.¹⁵ Yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses merangkum dan memilah hal-hal yang paling penting dan berfokus pada hal itu.¹⁶ Dalam penelitian ini, kegiatan mereduksi dilakukan pada setiap data yang relevan berasal dari pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi serta dokumentasi terhadap objek penelitian dilapangan. Data akan direduksi mengenai hal-hal yang penting dengan kesesuaian pada topik objek penelitian yakni peran masjid dan kegiatan program pemberdayaan sosial ekonomi di Musala Sabilil Mustaqim.

¹⁴ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali, *Dasar Metodologi Penelitian - Google Books, Literasi Media Publishing*, 2015, 109.

¹⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 246.

¹⁶ *Ibid.*, 247.

Data dari lapangan yang banyak kemudian dipilah untuk mencari data yang menunjukkan fokus pada objek dan tema serta pola penelitian. Data yang tidak dibutuhkan pada objek penelitian dibuang dan dikesampingkan, maka dari itu dilakukan peringkasan data secara baik untuk memilih data yang diperlukan. Jadi kegiatan reduksi adalah merangkum dan mendetailkan data yang didapat dilapangan untuk kemudian memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat menuntun peneliti mencari data informasi lain untuk mencari kekurangan data jika ditemukan kekurangan dari hasil reduksi ini saat melakukan penarikan kesimpulan. Catatan-catatan data hasil dari reduksi berupa rangkuman kemudian disusun secara sistematis. Rangkuman ini juga memberikan gambaran yang lebih tajam untuk kemudian di gunakan kembali dilain waktu.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah melalui tahap reduksi data kemudian data yang telah diolah memasuki penyajian data atau *display data*. Penyajian data pada penelitian ini dimulai dengan pemaparan secara umum gambaran Musala Sabilil Mustaqim yang mana sebagai objek penelitian dan aktivitasnya yang mengarah pada kegiatan sosial ekonomi. Setelah itu peneliti akan memaparkan keadaan yang sebenarnya dilokasi penelitian yang berkenaan dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh Musala Sabilil Mustaqim khususnya dibidang sosial dan ekonomi

dengan sebenarnya sesuai kondisi lapangan berdasarkan fakta data yang telah dikumpulkan dilokasi objek penelitian

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam penelitian kualitatif yang mana mengacu pada metode Miles dan Huberman.¹⁷

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan awal berdasarkan data awal fenomena dilapangan pada objek penelitian di Musala Sabilil Mustaqim. Fenomena ini berdasar pada kegiatan pemberdayaan di Musala Sabilili Mustaqim yang tinjau dibidang sosial dan ekonomi serta melihat hasil perubahan masyarakat dan jamaah selama pemberdayaan tersebut berlangsung hingga saat ini. Kesimpulan awal menjadi kesimpulan akhir bersifat kredibel jika dalam proses pengumpulan data dilapangan pada objek penelitian terdapat data yang valid dan konsisten serta akurat yang mendukung data awal.

Kesimpulan yang telah disusun kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini berupa peninjauan dan penelaah ulang catatan selama pengumpulan data, menyelami pemikiran selama penyusunan dan pengolahan data, bertukar pikiran dengan para ahli maupun dosen pembimbing sehingga mencapai kesepakatan

¹⁷ Ibid., 253.

intersubjektif. Selain itu dilakukan penelusuran dengan membandingkan data lain yang masih ada hubungan erat dengan peran pemberdayaan masjid/musala di bidang sosial ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode berfikir deduktif. Metode ini bertolak dari posisi umum dan berakhir pada suatu kesimpulan khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Musala Sabilil Mustaqim

Musala Sabilil Mustaqim berdiri di Jalan Kedondong, Yosomulyo, Kec. Metro Pusat, Kota Metro. Dalam wawancara dengan Bapak Kasiyo selaku ketua RT 20 Kelurahan Yosomulyo, Musala Sabilil Mustaqim dibangun oleh penduduk setempat sekitaran dengan membuat bata sendiri untuk konstruksi bangunan pada tahun 1966. Status tanah sendiri berasal dari wakaf dari dermawan bernama Pak Katimun. Berjalanya waktu Musala sabilil Mustaqim mengalami perombakan renovasi sebanyak 4 kali hingga tahun 2023 saat ini. Renovasi yang terakhir merombak total ukuran musala menjadi 2 lantai dengan ukuran cukup besar. Untuk ukuran luas tanah, Musala Sabilil mustaqim memiliki luas Lebar 14 M dan Panjang 16 M, Dimana saat ini luas tanah ini sudah sama dengan ukuran Musala artinya musala dibangun dengan luas yang sama dengan tanah wakafnya dan memiliki pintu masuk menghadap langsung ke jalan raya¹.

¹ Kasiyo, *Wawancara dengan Ketua RT 10 Kelurahan Yosomulyo Pada 11 Desember 2022* (Yosomulyo, Kota Metro, 2022).

2. Letak Geografis

Posisi keberadaan sebuah wilayah atau tempat berdasarkan letak dan bentuknya di muka bumi seringkali disebut dengan letak geografis. Biasanya letak geografis dibatasi dengan berbagai fitur geografi (gunung, samudera, laut, sungai, jalan, dll) yang ada di bumi dan nama daerah yang secara langsung bersebelahan dengan daerah atau wilayah tersebut².

Jika dilihat dari segi geografis, letak Musala Sabilil Mustaqim dapat dibilang cukup strategis untuk digunakan sebagai tempat peribadatan umat islam dan kegiatan keagamaan lainnya karena berada di pusat Kota Metro dan mudah untuk diakses karena terletak di pinggir jalan. Selain itu Musala juga berada ditengah pemukiman yang ramai dan mayoritas adalah Muslim.

Berikut batas batas dari Musala Sabilil Mustaqim

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Kecil menuju pemukiman penduduk.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Penduduk setempat.
- c. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Jalan Kedondong.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Gedung Working Space dan berdampingan langsung dengan Rumah Takmir Musala yakni Ahmad Tsauban.

² “BPS Provinsi Jawa Timur,” diakses Oktober 23, 2023, <https://jatim.bps.go.id/subject/153/geografi.html>.

3. Struktur Kepengurusan Ta'mir Musala Sabilil Mustaqim

Musala Sabilil Mustaqim memiliki struktur organisasi yang diharapkan dapat memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan adanya pembentukan struktur ini diharapkan masing masing individu dapat mengetahui apa saja tugas, wewenang dan tanggung jawab yang harus dikerjakan (*job description*) sehingga dapat menghindari terjadinya tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas antar pengurus satu dengan yang lain. Berikut struktuktur kepengurusan takmir Musala Sabilil Mustaqim.

SUSUNAN PENGURUS MUSALA SABILIL MUSTAQIM YOSOMULYO METRO PUSAT, KOTA METRO PERIODE TAHUN 2021-2024

Pelindung Penasehat	Lurah Yosomulyo Hi. Sutimin (Ketua RW. 07) Hi. Sukadi (Ketua RT. 21) Hadi Sujito Budi
Ketua	Amirul Hasan
Wakil Ketua	Feriyanto B
Sekretaris	Adimas Surya Dharma
Bendahara	Joni Suwito

Bidang Keagamaan dan Wirausaha

1. Seksi Usaha dan Pemberdayaan Ekonomi Umat

Koordinator	Hi. Ahmad Tsauban
Anggota	Dharma Setiyawan Hendi Agus Setiadi Hermansyah Hi. Supriono Friz Anton Kasim
2. Seksi Humas, Publikasi dan Dokumentasi

Koordinator	Feriyanto A
-------------	-------------

Anggota	Sugiharto (RT. 21) Yudha Irawan Verry Sudarto Sugiarto (RT. 20) Yohanes Riza Dencik Efendi
---------	---

3. Risma Koordinator Anggota	Edi Susilo Ipan Dwi Rara Farida Nabila Dwi (Herman) Atif
------------------------------------	---

Bidang Jamaah

1. Seksi Ibadah Koordinator Anggota	Komarun Sahlani Hasan Basri Diro Indrayana
---	---

2. Seksi Pendidikan dan Pelatihan Koordinator Anggota	Hi. Suyanto Eko Supriyantoro Fetri Akbar Rahmatul Ummah Agus Budi Utomo Darussalam SW. Suyanto
--	--

3. Seksi Pengelolaan Zakat dan Qurban Koordinator Anggota	Hadi Sujito Komarun M. Ridho Sahlani Adimas Surya
---	---

4. Seksi Majelis Taklim Koordinator Anggota	Hj. Siti Aminah Janem Alfitri Tri Utami
---	--

5. Seksi PHBI

Koordinator

Anggota

Giarno

Suprayitno

Suranto

Sugino HP

Agi Wibowo

Edi Suseno

Dedi Nugroho

Sugeng

Uci

Dwi Siswoyo

Bidang Sarana dan**Prasarana**

1. Seksi Pembangunan

Koordinator

Anggota

Tri Widoyo

Suseno

Selam

Anggono

Sukamto

Suyoto

Sugino

Erwinsyah

Kemin

2. Seksi Pemeliharaan

Koordinator

Anggota

Sukatim

Kasiyo

Samingun

M. Imron

Sukimin

Waluyo

Wahyu

Feri Agustoni

Agung Tyas Pambudi

Iqbal

3. Seksi Kebersihan

Koordinator

Anggota

Suratno

Sudarmono

Herman

Tumijan

Ragil Widodo

Kasmin

B. Potensi Musala Sabilil Mustaqim Dalam Hal Pemberdayaan Sosial

Ekonomi

1. Potensi Letak Geografis

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Tsauban selaku Takmir/pengurus Musala Sabilil Mustaqim tidak ada perbedaan dengan musala dan masjid di sekitarnya. Lingkungan musala banyak dihuni oleh kaum muslimin³. Sedangkan menurut Dharma Setyawan juga selaku takmir dan pengurus Musala Sabilil Mustaqim secara geografis tempat berdirinya musala kurang strategis dan didalam perkampungan namun beliau menambahkan bahwa bagaimana kesadaran para manusia sekitarnya untuk berfikir untuk menyadari tentang potensi yang bisa dilakukan⁴.

2. Fungsional Musala Sebagai Lembaga Pemberdayaan Sosial Ekonomi

Fungsional masjid pada dasarnya digunakan sebagai wadah bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari khususnya bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat, bertolak dari masa Rasulullah SAW dimana masjid dijadikan sebagai wadah multifungsi bagi masyarakat baik dari segi sosial, administrasi, agama, politik dan ekonomi ini dimaksudkan agar seluruh kegiatan keseharian masyarakat berlandaskan dengan nilai-nilai yang positif (agama).

³ Ahmad Tsauban, *Wawancara dengan Takmir Musala Sabilil Mustaqim Pada 2 Desember 2022* (Yosomulyo, Kota Metro, 2022).

⁴ Dharma Setyawan, *Wawancara dengan Takmir Musala Sabilil Mustaqim Pada 10 November 2022* (Yosomulyo, Kota Metro, 2022).

Dalam wawancara bersama Bapak Ahmad tsauban selaku takmir musala pada awal pembangunan musala seperti pada umumnya masjid dan musala lainnya yakni sebagai tempat ibadah dan kegiatan sosial dan berkembangnya waktu musala dijadikan juga untuk kegiatan ekonomi masyarakat dengan didorongnya pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi dan melahirkan pasar Payungi. Musala Sabilil Mustaqim bertransformasi sebagai tempat pemberdayaan tak lepas adanya motivasi takmir untuk mencari rujukan yang tepat. Takmir melihat prototipe pada masjid Jogokariyan di Jogjakarta dimana terlebih dahulu sukses melaksanakan kegiatan ibadah sosial dan ekonomi yang kemudian diadaptasi dan disesuaikan dengan keadaan di Musala Sabilil Mustaqim.

Berjalanya waktu dan keberhasilan dalam menelurkan Pasar Payungi, Musala menjadi sebuah tempat yang bukan hanya sebagai tempat ranah ibadah semata namun juga dijadikan tempat pelatihan-pelatihan dan pendidikan yang bekerja sama dari berbagai instansi dengan musala⁵.

Sedangkan menurut keterangan Ibu Rosmiyati dalam wawancanya mengungkapkan dalam pemanfaatan musala sebagai aktifitas diskusi rutin sangat terbantu dengan musyawarah yang diadakan takmir di Musala Sabilil Mustaqim. Beliau menjelaskan didalam diskusi tersebut dapat menyampaikan beberapa pandangan terkait evaluasi dan masukan serta perbaikan untuk diri sendiri dan jamaah lainnya. Pandangan tersebut seperti

⁵ Tsauban, *Wawancara dengan Takmir Musala Sabilil Mustaqim Pada 2 Desember 2022*.

terkait evaluasi dalam penataan ruang berdagang agar lebih mengutamakan kenyamanan pelanggan atau pengunjung agar lebih betah dan nyaman⁶.

Namun Bapak Ahmad Tsauban juga menambahkan Terkait hambatan dalam pemanfaatan fungsional musala masyarakat belum sadar dengan pemanfaatan musala untuk pemberdayaan ekonomi dan memahami fungsi musala dimana pemahaman selama ini hanya difungsikan sebagai tempat ibadah.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam wawancara bersama takmir musala Bapak Ahmad Tsauban fungsi Musala Sabilil Mustaqim untuk pemberdayaan ekonomi diawali pada saat jamaah akan dibina dan difasilitasi untuk memulai berdagang pada sektor produktif. Pada saat itu sebagian kas Musala dimanfaatkan atau dipinjamkan kepada para jamaah yang akan melakukan aktifitas perdagangan. Hal ini diupayakan oleh takmir untuk mengurangi kesenjangan ekonomi yang terjadi khususnya para jamaah dan warga sekitar.

Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia para takmir pengurus musala dalam menajamkan pengetahuan dan tantangan yang berkembang dimasyarakat sangat diperhatikan oleh internal takmir Musala Sabilil Mustaqim. Bentuk upaya dalam melatih SDM takmir yaitu mendelegasikan atau mempercayakan kepada marbot ataupun RISMA untuk

⁶ Rosmiyati, *Wawancara dengan Jamaah Target Pemberdayaan Pada 3 Desember 2022*.

mengikuti pelatihan pengembangan SDM. Karena menurut Bapak Ahmad Tsauban tantangan terbesar dalam SDM takmir adalah kemampuan managerial dan kemampuan terhadap kepekaan terhadap ketimpangan ekonomi dimasyarakat dalam hal ini SDM perlu terus ditingkatkan⁷.

Menurut keterangan dalam wawancara dari jamaah Ibu Rosmiyati Takmir Musala Sabililil Mustaqim selalu membimbing dalam berusaha dan berdagang. Ibu Rosmiyati mengungkapkan sering dilatih rasa keikhlasan dan kerelaan dalam berdagang oleh Takmir agar mental sebagai pedagang tidak surut, harus siap untuk juga harus siap mental juga rugi ketika dagangan sedang sepi. Takmir juga selalu melatih jamaah agar selalu sabar dan ikhlas dalam menghadapi pengunjung yang beragam agar pelayanan tetap mengutamakan kenyamanan pengunjung⁸. Hal ini juga mengindikasikan bahwa takmir juga mumpuni secara sumber daya manusia dalam memfasilitasi jamaah dalam mendidik mental dan akhlak jamaah agar selalu lebih baik dan mendidik selalu memberikan pelayanan terbaik bagi pengunjung.

4. Kelayakan Infrastruktur Musala Sebagai Penunjang Kegiatan

Menurut Bapak Ahmad Tsauban selaku takmir Musala Sabilil Mustaqim saat ini Musala Sabilil Mustaqim sudah cukup menjadi tempat untuk pemberdayaan ekonomi maupun digunakan sebagai tempat pelatihan,

⁷ Tsauban, *Wawancara dengan Takmir Musala Sabilil Mustaqim Pada 2 Desember 2022*.

⁸ Rosmiyati, *Wawancara dengan Jamaah Target Pemberdayaan Pada 3 Desember 2022*.

workshop dalam rangka pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat yang berbasis Masjid ataupun Musala⁹.

Menurut Dharma Setyawan Musala saat ini memiliki ruangan yang mumpuni untuk dijadikan tempat pelatihan yang didukung oleh ruangan sekretariata musala dan gedung pesantren wirasusaha yang di bangun baru-baru ini. Selain itu juga dengan adanya perkakas media yang baik seperti proyektor, laptop, LED Tv juga membuat musala layak dijadikan sebagai tempat pelatihan pemberdayaan¹⁰.



Gambar 4.1 Tempat dan Fasilitas Musala Sabili Mustaqim

Selain itu fasilitas fisik lain yang menunjang kegiatan sosial ekonomi yang berlangsung didukung adanya sarana kebersihan seperti MCK dimana fasilitas ini juga sering digunakan pengunjung pasar payung juga saat ini. Selain itu, Adanya kegiatan sosial ekonomi yang berkembang di Musala Sabilil Mustaqim membuat masyarakat sangat antusias dan hal ini

⁹ Tsauban, *Wawancara dengan Takmir Musala Sabilil Mustaqim Pada 2 Desember 2022.*

¹⁰ Setyawan, *Wawancara dengan Takmir Musala Sabilil Mustaqim Pada 10 November 2022.*

terlihat dari kegiatan jamaah yang dulunya sepi perlahan dengan berjalanya waktu saat ini bisa terlihat sudah mulai ramai dengan aktivitas-aktivitas jamaahnya¹¹.



Gambar 4.2 Musala lama dan setelah di renovasi

Ahmad Tsauban juga menyampaikan beberapa ide untuk menumbuhkan kegiatan pemberdayaan sosial ekonomi yang telah dilakukan beliau saat membersamai jamaah. Pedoman yang dimaksud dinamakan 3M, M yang pertama adalah Mosque, M yang kedua adalah market, M yang ketiga adalah Media. Ketiga pedoman ini telah dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan kegiatan tersebut dan saat ini sudah dikategorikan sesuai dan sukses serta dengan dilengkapi keberhasilan yaitu terbentuknya Pasar Payungi.

¹¹ Tsauban, *Wawancara dengan Takmir Musala Sabilil Mustaqim Pada 2 Desember 2022*.

C. Pemberdayaan Sosial Ekonomi Musala Sabilil Mustaqim Dikelurahan Yosomulyo Kota Metro

1. Pemungkinan

Pengertian dari pemungkinan adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemungkinan juga merupakan upaya untuk membuat kemampuan masyarakat berpotensi secara ideal. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Takmir/pengurus Musala Sabilil Mustaqim, Bahwasanya Musala Sabilil Mustaqim saat ini memiliki unit Bidang Keagamaan dan Wirausaha dan Hi. Ahmad Tsauban dipercayakan sebagai Koordinator Seksi Usaha dan Pemberdayaan Ekonomi Umat dimana pada periode sebelumnya menjabat sebagai kepala takmir pengurus Musala Sabilil Mustaqim.

Dalam wawancara dengan Bapak Ahmad Tsauban Pemberdayaan Musala Sabilil Mustaqim pada masa awal masa penjjakan oleh takmir pada tahun 2018 dilakukan inisiasi gerakan pemberdayaan bersama Dharma Setyawan kepada jamaah¹².

Proses yang dilakukan takmir kepada jamaah menciptakan proses sosialisasi kepada jamaah sekitar Musala Sabilil Mustaqim. Sosialisasi ini ditunjukan untuk mengedukasi jamaah dengan maksud dan tujuan untuk berdagang disekitar musala dan mengedukasi jamaah

¹² Ibid.

mengerti model berusaha yang akan dijalankan kedepan bersama-sama.

Sosialisasi ini diawali dengan dikumpulkannya jamaah berbagai latar belakang kondisi sosial di rumah Bpk Sudar untuk menyampaikan maksud tujuan takmir untuk pertama kalinya.

Menurut wawancara dengan Ibu Nanik selaku jamaah yang mengikuti sosialisasi mengaku bingung pertama kali dikumpulkan oleh takmir dan didalam ruang sosialisasi tersebut jamaah di suguhkan dengan film dari Pasar Papringan dengan harapan dapat memberikan gambaran untuk model yang akan diduplikasi. Ibu Nanik dan jamaah lain dalam proses sosialisasi di himbau oleh takmir tersebut untuk menjual aneka jajanan yang terbuat dari bahan-bahan singkong dalam rencana berdagang pada hari pertama gelaran. Namun pengakuan Ibu Nanik setelah berjalanya waktu hingga sekarang dagangan banyak berubah jenis modelnya hanya Ibu Nanik seorang yang tetap konsisten dengan olahan singkongnya¹³.

2. Penguatan

Penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Bentuk penguatan yang dilakukan takmir dalam proses pemberdayaan sosial ekonomi ini kepada jamaah yaitu

¹³ Sunarni/Nanik, *Wawancara dengan Jamaah Target Pemberdayaan Pada 3 Desember 2022, 2023*.

dengan memberikan dana modal pinjaman. Pinjaman ini berasal dari kas Musala Sabilil Mustaqim yang kemudian didistribusikan kepada jamaah target pemberdayaan tanpa ada bunga yang menyertai pinjaman tersebut.

Dalam perjalanan pembinaan oleh takmir kepada jamaah pada waktu saat itu mendapatkan antusias yang sangat baik terutama pada target karena peminjaman uang yang dijadikan usaha produktif tersebut tanpa danya bunga tidak seperti saat melakukan pinjaman diperbankan dimana akan dibebankan bunga disetiap bulannya yang dapat memberatkan peminjam/debitur. Untuk dana yang digunakan musala sebagai pinjaman memiliki beberapa persyaratan kepada jamaah yaitu pinjaman yang dilakukan tidak melebihi Rp. 500.000 supaya dalam pengembalianya tidak terlalu memberatkan dan mengajarkan untuk memulai usaha dari hal-hal kecil dahulu sebelum memulai yang lebih besar.

Pengelolaan dana musala yang baik dan terukur menjadikan dana yang dikelola mengendap sebagai kas. Dana kas musala yang digunakan takmir untuk mendanai program pemberdayaan merupakan uang yang terkumpul dari infak atau donatur yang terkumpul setiap bulanya namun penggunaanya belum terpakai banyak dan belum maksimal. Dengan adanya surplus dari penggunaan kas musala yang tersisa ada dana yang belum dipakai dan dana tersebut dijadikan untuk

dipinjamkan kepada jamaah yang akan dibina oleh takmir Musala Mustaqim Pada saat itu.

Jamaah yang menjadi target pemberdayaan oleh takmir yaitu jamaah musala itu sendiri. Pada saat itu jamaah yang akan dipinjamkan dana adalah jamaah Musala Sabilil Mustaqim atau warga yang berada disekitar musala. Namun, takmir tidak mengikatkan pada aturan yang baku bahwa harus jamaah yang setiap hari menjadi jamaah sholat dan mengikuti setiap kegiatan musala namun tetap memperhatikan faktor lain seperti keadaan ekonomi yang memang membutuhkan untuk dibantu. Selain itu, takmir juga melihat dari aktivitas dari sisi ibadahnya walaupun belum maksimal dan sempurna¹⁴.

Dalam wawancara dengan Ibu Rosmiyati merasa terbantu adanya dana yang telah dipinjamkan musala kepada jamaah untuk berusaha berdagang. Beliau menuturkan jika tidak ada gelontoran dan tersebut mustahil banyak yang berminat untuk berdagang mengingat pada saat itu penghasilan rumah tangga belum sebanyak sekarang. Dengan berjalanya waktu pinjaman yang didapatkan jamaah untuk berdagang beransur dikembalikan dengan mengukur kemampuan yang dimiliki masing-masing pedangang¹⁵.

¹⁴ Tsauban, *Wawancara dengan Takmir Musala Sabilil Mustaqim Pada 2 Desember 2022*.

¹⁵ Rosmiyati, *Wawancara dengan Jamaah Target Pemberdayaan Pada 3 Desember 2022*.

3. Perlindungan

Perlindungan merupakan upaya untuk menaungi masyarakat terutama kelompok lemah dan usaha rentan yang diutamakan. Perlindungan merupakan proses melindungi fase penguatan yang dicapai dalam proses penguatan kapasitas jamaah yang diberdayakan. Dalam rangka perlindungan dilakukan takmir kepada jamaahnya seperti mengevaluasi kendala yang dialami jamaah ketika melakukan aktifitas berdagang.

Evaluasi dilakukan dengan memantau grafik usaha setiap minggu atau bulan sebagai dasar evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan atau potensi peningkatan. Indikator utama evaluasi terletak pada omset dan tingkat peningkatan perilaku dalam beribadah. Dalam analisis tersebut, dapat dipahami apakah usaha sudah mencapai tingkat kinerja yang memadai atau memerlukan perbaikan.

Meskipun demikian, sejumlah kendala muncul selama proses evaluasi. Ditemukan bahwa sejumlah individu, khususnya 1-2 orang, masih mengalami kesulitan dalam hal kedisiplinan dalam melakukan ibadah. Untuk mengatasi hal ini, Takmir berupaya terus menerus memberikan peringatan dan memberikan wawasan tambahan. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan pemahaman yang belum sepenuhnya terbentuk atau mungkin belum terpahami sepenuhnya.

Dalam menghadapi kendala ini, kesabaran takmir menjadi kunci. Terus-menerus mengingatkan dan memberikan dorongan merupakan strategi yang diambil untuk memastikan perkembangan yang berkelanjutan dalam usaha pemberdayaan sosial ekonomi. Proses ini mencerminkan komitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan pemahaman bahwa perubahan memerlukan waktu dan upaya yang berkelanjutan.

Dengan praktik ini, diharapkan bahwa setiap kendala dapat diatasi, dan individu yang terlibat dapat mengalami peningkatan baik dalam kedisiplinan pribadi maupun dalam partisipasi dalam kegiatan ibadah. Dengan memahami dan mengatasi hambatan-hambatan ini, dapat membangun dasar yang kuat untuk pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di masyarakat.

4. Penyokongan

Penyokongan merupakan upaya untuk memberikan bimbingan, saran dan dukungan untuk memungkinkan jamaah memperoleh lebih banyak informasi sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Dalam perjalanannya, takmir musala selalu melakukan pembinaan secara berkala kepada target. Pembinaan ini dilakukan agar ada rasa motivasi dan rasa bertanggung jawab pada target jamaah. Bentuk pembinaan yang dilakukan takmir beragam seperti pembinaan

dengan melakukan tausiah langsung kepada jamaah didalam musala dan motivasi-motivasi untuk pembelajaran bagi jamaah target. Pembinaan ini juga membahas seputar isu-isu atau kendala yang terjadi pada jamaah yang berdagang disetiap minggunya. Jamaah tersebut di evaluasi secara bertahap oleh takmir dan diberi pembinaan serta pembelajaran dan jalan keluar permasalahan yang sedang dihadapi. Pembinaan ini dilakukan oleh takmir satu minggu sekali bersama target pemberdayaan jamaah musala di setiap malam kamis dan dinamai dengan kegiatannya yaitu Pesantren Wirausaha. Didalam Pesantren Wirasusaha ini juga jamaah selalu diingatkan untuk selalu meningkatkan wawasan, ibadahnya dan selalu bertaqwa kepada Allah serta tidak lupa pada dana yang diamanahkan ke jamaah dan selalu berhati-hati dalam mengelolanya¹⁶.

Dalam rangka pembinaan yang dilakukan oleh takmir Musala kepada target pemberdayaan untuk menumbuhkan usaha produktif, takmir memiliki inisatif untuk membentuk sebuah tempat yang bisa dijadikan lokasi untuk jamaah berdagang. Tempat ini juga berada disekitaran musala yakni di sepanjang gang jalan masuk ke penduduk sekitaran jamaah Musala Sabilil Mustaqim. Inisiasi pembentukan ini digagas bersama rekan takmir yang juga saat ini menjadi bagian anggota dari Seksi Usaha dan Pemberdayaan Ekonomi Umat Musala Sabilil Mustaqim. Selanjutnya ditempat inilah menjadi lokasi untuk

¹⁶ Tsauban, *Wawancara dengan Takmir Musala Sabilil Mustaqim Pada 2 Desember 2022*.

berdagang beragam makanan tradisional dan masih eksis sampai sekarang dengan nama Pasar Payungi¹⁷.



Gambar 4.3 Jamaah Musala saat bergotong royong dan berdagang

Selain itu, Jamaah yang menjadi target juga dilatih kemampuannya serta skill dalam berwirausaha. Salah satu contoh pelatihan yang diadakan yakni dengan tema “jualan online” oleh Chandra Riwaldi. Dalam forum ini dilatih bagaimana berjualan dalam jaringan seperti facebook. Pesantren wirausaha tersebut dilaksanakan di Musala Sabilil Mustaqim ini juga didukung oleh portal media daring nuwobalak.id dan Pojok Boekoe Cangkir.



Gambar 4.4 Pelatihan Jualan Online

¹⁷ Ibid.

Selain itu diadakan juga kegiatan pesantren wirausaha dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah. Pemateri yang dihadirkan pada waktu itu yaitu Kamino juga sebagai Direktur BPRS Metro Madani.



Gambar 4.5 Literasi Keuangan Syariah

Dalam hal penanganan sampah, Takmir juga melakukan pelatihan cara mengelola hasil sampah untuk menjadi pupuk organik dan kerajinan kreatif. Pembinaan ini di isi oleh founder Bank Sampah Cangkir Hijau Metro Erik Pujianto



Gambar 4.6 Pelatihan Pengelolaan Sampah dan Produk Kreatif

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan situasi yang kondusif dan harus terpelihara melalui monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan dan keberlangsungan usaha yang dilakukan jamaah Musala Sabilil Mustaqim.

Pemeliharaan adalah proses menjaga secara berkelanjutan terhadap pencapaian hasil pemberdayaan selama ini di gagas oleh Takmir Musala Sabilil Mustaqim hingga saat ini.

Dalam perjalanan selama lima tahun program pemberdayaan sosial ekonomi yang dilakukan oleh takmir kepada jamaah memiliki beberapa kemajuan diberbagai bidang. Perkembangan yang sangat mencolok yakni tempat yang dijadikan berdagang para jamaah yang dibina berkembang sangat pesat dan akhirnya saat ini menjadi Pasar Payungi dimana para pedaganya adalah jamaah yang dulu diberdayakan oleh takmir Musala Sabilil Mustaqim.

Berjalanya waktu takmir selalu melakukan evaluasi dan monitoring jamaah dengan aktifitas usaha perdagangan sekali seminggu. Evaluasi dan monitoring ini dilakukan setiap malam kamis dengan berkumpulnya semua pedagang tanpa ada terkecuali. Berkumpulnya sesama pedagang bersama takmir ini biasa disebut dengan Pesantren wirausaha yang menjadi wadah diskusi mingguan serta evaluasi. Didalam forum ini banyak merubah dan mendidik jamaah dengan berbagai peningkatan pendidikan di aspek spiritual,

ekonomi dan sosial. Sebagai contohnya banyak jamaah awal periode pengembangan pemberdayaan sosial ekonomi memiliki sifat ego, mau menang sendiri dan tidak peduli sesama pedagang, namun setelah adanya forum Pesantren Wirausaha tersebut warga dididik secara berkala untuk memiliki kesadaran sosial ekonomi yang baik dan lebih ikhlas seperti saat ini.

Dengan adanya pemberdayaan dilakukan oleh takmir secara konsisten dan menggunakan metode monitoring dan evaluasi di Pesantren Wirausaha berhasil menjadikan jamaah sebagai pedagang yang dulunya meminjam uang untuk modal produktif untuk berdagang kini taraf hidupnya cukup baik. Wawancara dengan Ibu Rosmiyati salah satu target jamaah dalam perkembangannya beliau, ekonomi rumah tangga saat ini menjadi lebih baik dari sebelum adanya program pemberdayaan dari musala dan saat ini sudah bisa menabung dan berinvestasi seperti membeli sawah, tanah, dan benda berharga¹⁸. Selain itu jamaah saat ini yang menjadi cerdas dalam mengelola dan mengatur keuangan *cash flow*-nya antara hasil laba dan catatan keuangan lain. Selain itu, dengan keberhasilan pembinaan ini jamaah sudah mulai tidak meminjam dana ke musala lagi dan sekarang menjadi pihak yang bersadaqah atau infak atau disebut juga sebagai *Munfiq*¹⁹.

¹⁸ Rosmiyati, *Wawancara dengan Jamaah Target Pemberdayaan Pada 3 Desember 2022*.

¹⁹ Tsauban, *Wawancara dengan Takmir Musala Sabilil Mustaqim Pada 2 Desember 2022*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Potensi yang dimiliki Musala Sabilil Musatqim dalam hal pemberdayaan Sosial Ekonomi memiliki potensi yang cukup untuk pemberdayaan sosial ekonomi diantaranya dalam aspek letak geografis, fungsional musala, pengembangan SDM yang sudah tepat dan infrastruktur fisik yang memadai dalam pelaksanaannya. Beragam potensi tersebut dimanfaatkan secara baik oleh takmir walaupun ada keterbatasan namun takmir selalu memikirkan ide yang terbaik agar potensi-potensi yang ada bisa tergali dengan baik.
2. Berdasarkan pembahasan diatas pemberdayaan sosial ekonomi berbasis masjid/musala oleh takmir dapat menumbuhkan semangat berwirausaha disektor produktif dengan bantuan dana musala dan pembinaan pendidikan dan pembinaan rohani dilakukan setiap seminggu sekali melalui Pesantren Wirausaha dapat membawa manfaat yang lebih baik kepada target yakni jamaah musala sekarang menjadi mandiri dari sebelumnya dan tentunya dampak baik terhadap pendapatan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Penelitian ini mengkaji dari tantangan dan potensi dan praktik pemberdayaan yang dilakuakn oleh takmir kepada jamaah di Musala Sabilil Mustaqim di Kelurahan Yosomulyo Metro Pusat. Diharapkan kepada peneliti berikutnya dapat lebih mengkaji serta mendalami pembahasan yang lebih kompleks dan mendalam.
2. Bagi takmir musala lebih giat kembali untuk meningkatkan keterampilan bagi jamaah baru bergabung belakangan agar esensi pemberdayaan sosial ekonomi sebagai tujuan akhir yaitu terletak pada hasil dan perubahan bisa di capai siapapun tanpa membedakan lainnya agar jamaah musala dapat berkembang secara merata.
3. Diharapkan bagi jamaah yang dibina agar selalu meningkatkan kualitas produk dagang dan menjaga ego antar sesama jamaah, hal ini bisa dicapai dengan komunikasi dua arah yang jelas antar individu jika dirasa menyangkut orang banyak bisa dimusyawarahkan bersama serta peran takmir agar selalu memantau setiap permasalahan yang timbul dengan harapan dapat memberikan nasihat baik dan menjembatani proses tukar pikiran yang baik antar individu jamaah maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Nur Resky. "Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa." *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 2, no. 1 (2016): 139–162.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Azzam, Abdullah, dan Yani Muhyani. "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 3, no. 1 (2019). <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/komunika/article/view/473/382>.
- Dalmeri. "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural." *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22, no. 2 (Desember 15, 2014): 321–350. Diakses Februari 4, 2022. <https://journal.walisono.ac.id/index.php/walisono/article/view/269>.
- Dwiyanto, Bambang Sugeng, dan Jemadi Jemadi. "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship* 3, no. 1 (2013).
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. PT Refika Aditama. Vol. 5, 2006.
- Fajarita, Dina. "Penerapan manajemen dalam kegiatan subuh ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang." UIN Wa;isongo, 2019.
- Gazalba, Sidi. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. VI. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994.
- Hermanto, Lubis. "Strategi pemberdayaan ekonomi sosial masyarakat nelayan berbasis komunitas ibu rumah tangga di kelurahan kolo kecamatan asakota kota bima." *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2017).
- Ilmi, Firda Wasi'atul, dan Muhammad Ilham Amin Alhakim. "Peran Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Umat di Tengah Pandemi Covid-19, Studi Kasus: Masjid Al-Mizan Griya Tahunan Indah Jepara." *Community Development : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 1 (2020).

- Jawahir, Muhammad, dan Badrah Uyuni. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Pada Masjid Besar Al Mahdy, Kel. Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Bekasi)." *Spektra* 1, no. 1 (2019): 36–43. <https://uia.e-journal.id/spektra/article/download/1140/662>.
- Kadarin, Lilam, Nuriyanto Balai Litbang, dan Agama Semarang. "Pengaruh Pengelolaan Masjid terhadap Pemberdayaan Umat di Kota Surabaya." *Jurnal Bimas Islam* 11, no. 4 (2018).
- Kasiyo. *Wawancara dengan Ketua RT 10 Kelurahan Yosomulyo Pada 11 Desember 2022*. Yosomulyo, Kota Metro, 2022.
- Mulyono, Mulyono. "Rekonstruksi Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam." *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman* 7, no. 1 (Desember 1, 2011): 13–32. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/555>.
- Muslim, Aziz. "Manajemen pengelolaan masjid." *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 5, no. 2 (2005): 105–114. [http://digilib.uin-suka.ac.id/8309/1/AZIZ MUSLIM MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/8309/1/AZIZ%20MUSLIM%20MANAJEMEN%20PENGELOLAAN%20MASJID.pdf).
- Ningsih, Sri Rahayu. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Urgensi Masjid Ulin Nuha Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan Di Iain Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2019.
- Noviana, Juwita. "Aktivitas Mushola Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sd Negeri Sigit Ii Kecamatan Tangen." *Skripsi* 53, no. 9 (2013).
- Nurjamilah, Cucu. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2017).
- Pelu, Arifin. "Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta)." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020. [http://digilib.uinsby.ac.id/41573/2/Arifin Pellu_F02418140.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/41573/2/Arifin%20Pellu_F02418140.pdf).
- Ridwanullah, Ade Iwan, dan Dedi Herdiana. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 12, no. 1 (2018).
- Rosmiyati. *Wawancara dengan Jamaah Target Pemberdayaan Pada 3 Desember 2022*. Yosomulyo, Kota Metro, 2022.
- Ruspita Rani Pertiwi. "Manajemen Dakwah Berbasis Masjid." In *Jurnal MD*, 1:53–73, 2008.

- Setianto, dan Tika Widiastuti. "Analisis Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Masjid At-Taqwa." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 2, no. 10 (Oktober 21, 2015): 867. <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/669>.
- Setyawan, Dharma. *Wawancara dengan Takmir Musala Sabilil Mustaqim Pada 10 November 2022*. Yosomulyo, Kota Metro, 2022.
- Sholihin, Ahmad Badrus. "Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid." UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA, 2019.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali. *Dasar Metodologi Penelitian - Google Books. Literasi Media Publishing*, 2015.
- Sugiyono, D. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 27 ed., 2017.
- Sunarni/Nanik. *Wawancara dengan Jamaah Target Pemberdayaan Pada 3 Desember 2022*, 2023.
- Sunarni. *Wawancara dengan Jamaah Target Pemberdayaan Pada 4 Agustus 2023*. Yosomulyo, Kota Metro, n.d.
- Suryanto, Asep, dan Asep Saepulloh. "Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya." *Iqtishoduna* 8, no. 2 (2016).
- Taufiq, M, dan Muklisin Purnomo. "Model Pemberdayaan Aset Wakaf Masjid Secara Produktif Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta." *PERADA* 1, no. 2 (September 16, 2018): 129–139. <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/perada/article/view/18>.
- Tsauban, Ahmad. *Wawancara dengan Takmir Musala Sabilil Mustaqim Pada 2 Desember 2022*. Yosomulyo, Kota Metro, 2022.
- Tsauban, Ahmad C N - +6281369179812. *Prasurvey dengan takmir mushalla Sabilil Mustaqim*, 2021.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial Budaya*. Diedit oleh Rini Rachmatika. Jakarta: Bumi Aksara. 2 ed., 2008. [https://difarepositories.uin-suka.ac.id/152/1/metodologi penelitian sosial.pdf](https://difarepositories.uin-suka.ac.id/152/1/metodologi%20penelitian%20sosial.pdf).
- Wekke Suardi, Ismail dkk. *Metode Penelitian Sosial. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1 ed. Gawe Buku, 2019.
- "An-Nur - النُّور | Qur'an Kemenag." Diakses Mei 22, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/sura/24>.
- "BPS Provinsi Jawa Timur." Diakses Oktober 23, 2023. <https://jatim.bps.go.id/subject/153/geografi.html>.

“Sistem Informasi Masjid.” Last modified September 14, 2021.
<https://simas.kemenag.go.id/>.

“Surat Al-Isra’ Ayat 84 - Qur’an Tafsir Perkata.” Diakses Juli 26, 2022.
<https://quranhadits.com/quran/17-al-isra/al-isra-ayat-84/>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3915/In.28/D.1/TL.00/11/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Takmir (Pengurus Mushola) Mushola
Sabilil Mustaqim
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3916/In.28/D.1/TL.01/11/2022,
tanggal 17 November 2022 atas nama saudara:

Nama : **RANDI PRATAMA PUTRA**
NPM : 1704040150
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Ekonomi Syaria`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Mushola Sabilil Mustaqim, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI BERBASIS MASJID (STUDI KASUS MUSHOLA SABILIL MUSTAQIM KOTA METRO)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 November 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3916/ln.28/D.1/TL.01/11/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RANDI PRATAMA PUTRA**
NPM : 1704040150
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Mushola Sabilil Mustaqim, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI BERBASIS MASJID (STUDI KASUS MUSHOLA SABILIL MUSTAQIM KOTA METRO)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 17 November 2022

Mendetahui,
Pejabat Setempat


AMIRUL HASAN

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Randi Pratama Putra
NPM : 1704040150
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pemberdayaan Sosial Ekonomi Berbasis Masjid (Studi Kasus Mushola Sabilil Mustaqim Kota Metro)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 15%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 20 Desember 2023
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Yudhistira Ardana, M.E.K.
NIP.198906022020121011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1480/In.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Randi Pratama Putra
NPM : 1704040150
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1704040150

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 Desember 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Mo.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Randi Pratama Putra** Fakultas/Jurusan : **Ekonomi dan
Bisnis Islam/ESy (Ekonomi Syaiah)**
NPM : **1704040150** Semester/TA : **IX/2021**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	4 Juli 2023	<ul style="list-style-type: none">• Bab III diperbaiki di sumber data, teknik pengumpulan data, triangulasi data.• ACC APD	

Dosen Pembimbing,

Putri Swastika, M.I.F., Ph.D
NIP. 198610302019012001

Mahasiswa ybs,

Randi Pratama Putra
NPM. 1704040150



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Randi Pratama Putra Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1704040150 Semester / T A : XII / 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis / 22 Juni 23	<ul style="list-style-type: none">- Sesuai Bab II dgn pertanyaan penelitian : teori apa yg digunakan & menjawab pertanyaan penelitian? lalu tentukan APD berdasarkan Bab II.- Operasional penelitian ada di Bab III. Berikan sluruh informasi ttg sample, cara mengambil sample, kenapa sample itu diambil, kapan data diambil, bgmn data diambil dan Δ data & menjamin keabsahan data.- Bab IV hasil dari APD dan diskusi	

Dosen Pembimbing

Putri Swastika, M.I.F., Ph.D
NIP. 198610302019012001

Mahasiswa Ybs,

Randi Pratama Putra
NPM. 1704040150



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Randi Pratama Putra Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan
Bisnis Islam/ESy (Ekonomi Syaiah)
NPM : 1704040150 Semester/TA : XI/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Kamis, 6 Oktober 2022	Bimbingan Outline Dan APD Hasil: - Revisi dan perubahan redaksi pertanyaan penelitian - Form pertanyaan dalam bahasan "potensi pemberdayaan di musala" di pisahkan antara pertanyaan untuk takmir dan jamaah.	
2	Selasa, 10 Oktober 2022	Revisi APD, Acc Outline	
3	Senin, 24 Oktober 2022	Revisi Acc APD	
4.	Senin, 12 Juli 2023	Revisi APD sesuai catatan di dalam APD - Bimbingan Offline!	

Dosen Pembimbing,

Putri Swastika, M.I.F., Ph.D
NIP. 198610302019012001

Mahasiswa ybs,

Randi Pratama Putra
NPM. 1704040150



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Randi Pratama Putra** Fakultas/Jurusan : **Ekonomi dan
Bisnis Islam/ESy (Ekonomi Syaiah)**
NPM : **1704040150** Semester/TA : **IX/2021**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	10 November 2023	- Acc 4/ munawaroh	

Dosen Pembimbing,

Putri Swastika, M.I.F., Ph.D
NIP. 198610302019012001

Mahasiswa ybs,

Randi Pratama Putra
NPM. 1704040150

OUTLINE

PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI BERBASIS MASJID (STUDI KASUS MUSHOLA SABILIL MUSTAQIM KOTA METRO)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Gerakan Masjid
 - 1. Masjid dan Musala
 - 2. Sejarah Berdirinya Masjid

3. Sejarah Fungsi dan Peran Masjid
4. Studi Gerakan Masjid
- B. Pemberdayaan Sosial Ekonomi
 1. Pengertian Pemberdayaan Sosial Ekonomi
 2. Aspek-aspek Pemberdayaan
 3. Indikator Pemberdayaan Masyarakat
 4. Islam dan Pemberdayaan Masyarakat
 5. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat penelitian
- B. Sumber Data
 1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Wawancara (*interview*)
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
 4. Triangulasi
- D. Teknik Analisis Data
 1. Reduksi Data
 2. Penyajian Data (Display Data)
 3. Kesimpulan dan Verifikasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Musala Sabilil Mustaqim


- B. Tantangan & Potensi Musala Sabilil Mustaqim Dalam Hal Pemberdayaan Sosial Ekonomi
- C. Pemberdayaan Sosial Ekonomi Musala Sabilil Mustaqim Yosomulyo

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA


Mengetahui,
Pembimbing



Putri Swastika, M.I.F., Ph.D
NIP. 198610302019012001

Metro, 04 Juli 2023

Peneliti



Randi Pratama Putra
NPM. 1704040150

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI BERBASIS MASJID (STUDI KASUS MUSHOLA SABILIL MUSTAQIM KOTA METRO)

POTENSI MUSALA SABILIL MUSTAQIM DALAM HAL PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI.

WAWANCARA KEPADA TAKMIR

A. Wawancara Mengenai Potensi Letak Strategis

1. Apakah menurut Bpk/Ibu Musala Sabilil Mustaqim ini memiliki perbedaan dengan instusi masjid lainya disekitaran Yosomulyo lebih tepatnya dalam aspek georafisnya?

B. Wawancara Mengenai Potensi Fugsional Musala Sebagai Lembaga Pemberdayaan Sosial Ekonomi

1. Selain sebagai tempat ibadah, apakah Musala Sabilil Mustaqim dapat dijadikan sebagai tempat pelatihan bidang sosial dan ekonomi?
2. Menurut Bpk/Ibu, bagaimana Musala Sabilil Mustaqim bertransformasi menjadi tempat pelatihan sosial dan ekonomi?
3. Menurut Bpk/Ibu bagaimana sistem fungsional seperti pemanfaatan musala dibidang lain diluar fungsi ibadah, dalam hal ini musala digunakan sebagai tempat pelatihan dan pendampingan yang diterapkan oleh takmir guna mendongkrak kegiatan dibidang sosial ekonomi yang berada disekitar Musala?
4. Menurut Bpk/Ibu bagaimana hambatan saat ini dan tantangan ke depannya dalam mewujudkan musala sebagai tempat pemberdayaan social ekonomi?

C. Wawancara Terkait Pengembangan SDM Internal Takmir

1. Menurut Bpk/Ibu Bagaimana Pemberdayaan berbasis masjid dibidang sosial ekonomi di Musala Sabilil Mustaqim selama berdirinya musala tersebut hingga sekarang?
2. Apakah pemberdayaan di musala ini dapat menjawab persoalan permasalahan sosial ekonomi yang berkembang dimasyarakat?
3. Apakah sepengetahuan Bpk/ibu, pernahkah dari takmir Musala Sabilil Mustaqim ini melakukan pelatihan SDM bagi marbot atau pengurus musala?
4. Dalam upaya meningkatkan peran sosial ekonomi masyarakat di sekitaran Musala apakah SDM takmir masjid telah mempuni untuk menjawab hal yang dimaksud?
5. Dan menurut Bpk/ibu apa kekurangan dari SDM takmir masjid ini disektor pemberdayaan sosial ekonomi?

D. Wawancara Mengenai Kelayakan Infrastruktur Musala Sebagai Penunjang Kegiatan

1. Menurut anda apakah sarana dan prasarana yang ada disekitaran musala dapat menjadi penunjang untuk menerapkan pemberdayaan sosial ekonomi berbasis masjid?
2. Selaku masyarakat, menurut anda sarana dan prasarana apa yang urgent dan diutamakan dalam upaya meningkatkan kegiatan sosial ekonomi disekitar Musala?
3. Menurut anda, seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana dalam meningkatkan kegiatan sosial ekonomi disekitar Musala?
4. Adakah perubahan yang signifikan pada perilaku masyarakat terhadap musala dan kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh musala?
5. Seberapa besar menurut anda perubahan pola perilaku atau tingkat kesadaran masyarakat disektor pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat dengan kehadiran musala?

6. Apakah menurut anda, adakah aspek-aspek lain yang menjadi dorongan masyarakat untuk sadar melakukan pengembangan aktivitas sosial ekonomi selain dari kehadiran musala?

WAWANCARA KEPADA JAMAAH

1. Apakah Bapak Ibu pernah berinfak ke Musala Sabilil Mustaqim?
2. Berapa kali Bapak/Ibu berinfak setiap minggunya?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah menyatakan pendapat di kegiatan perkumpulan musyawarah untuk membahas permasalahan seperti gotong royong di Musala Sabilil Mustaqim?
4. Apakah Bpk/Ibu pernah dilatih di Musala Sabilil Mustaqim untuk meningkatkan taraf ekonomi Bapak/Ibu?
5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui jika Musala Sabilil Mustaqim memberikan akses pinjaman kepada jamaah untuk mengembangkan usaha?
6. Apakah Bapak/Ibu Pernah Mendapatkan bantuan sosial dari Musala Sabilil Mustaqim?
7. Apa kesan-kesan Bapak/Ibu selama di bimbing oleh takmir hingga bisa menikmati hasilnya saat ini?

**PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI MUSALA SABILIL MUSTAQIM
DIKELURAHAN YOSOMULYO KOTA METRO.**

A. Wawancara Kepada Takmir

1. Program pemberdayaan sosial ekonomi apa saja yang telah dilaksanakan oleh Musala?
 2. Bagaimana awal mula program pemberdayaan sosial ekonomi yang ada di Musala Sabilil Mustaqim?
 3. Bagaimana respon jamaah saat mengetahui program pemberdayaan saat itu?
 4. Darimana dana pemberdayaan sosial ekonomi ini berasal?
 5. Bagaimana proses seleksi jamaah yang menjadi target pemberdayaan tersebut?
 6. Apakah pengurus memiliki unit/divisi/satuan khusus yang fokus pada bidang pemberdayaan?
 7. Apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan target pemberdayaan?
 8. Apa saja fasilitas yang diberikan pengurus kepada target?
 9. Apa saja peraturan yang ditentukan pengurus kepada target?
 10. Bagaimana syarat jamaah yang dikatakan mampu untuk didayakan?
 11. Berapa besar dana yang diterima jamaah untuk pemberdayaan sosial ekonomi ini?
 12. Bentuk pendampingan apa saja yang dilakukan Musala Sabilil Mustaqim?
 13. Bagaimana hasil pemberdayaan sosial ekonomi selama ini?
 14. Apakah ada peningkatan taraf keberlanjutan oleh jamaah setelah adanya program ini?
 15. Apa indikator keberhasilan program ini?
-

16. Bagaimana evaluasi dilakukan pengurus terhadap proses pemberdayaan tersebut?
17. Apa saja kendala yang ditemui selama program ini berjalan?
18. Bagaimana rencana pengembangan program pemberdayaan sosial ekonomi berbasis masjid kedepan?

B. Wawancara Kepada Jamaah

1. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu tentang usaha pemberdayaan yang dijalankan musala?
2. Program apakah yang Bapak/Ibu pernah ikuti selama ini dan sejak kapan?
3. Bisa diceritakan awal mula Bapak/Ibu mengikuti program pemberdayaan ini?
4. Adakah pengaruh dari kegiatan program pemberdayaan sosial ekonomi berbasis musala terhadap tingkat kesejahteraan Bapak/Ibu?
5. Apa kelebihan dari program yang Bapak/Ibu ikuti saat ini?
6. Apa kendala atau kekurangan dari program yang Bapak/Ibu ikuti saat ini?
7. Apa saran yang ingin disampaikan untuk pengurus musala ke depannya?

Mengetahui,
Pembimbing



Putri Swastika, M.I.F., Ph.D
NIP. 198610302019012001

Metro, 04 Juli 2023

Peneliti



Randi Pratama Putra
NPM. 1704040150

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA DENGAN TAKMIR BAPAK H. AHMAD TSAUBAN

a. Wawancara Mengenai Potensi Letak Strategis

1. Apakah menurut Bpk/Ibu Musala Sabilil Mustaqim ini memiliki perbedaan dengan instusi masjid lainnya disekitaran Yosomulyo lebih tepatnya dalam aspek georafisnya?

Jawaban: Secara geografis , Mushola Sabilil Mustaqim pada umumnya sama saja dilingkungan masyarakat yang memang di situ banyak dihuni oleh kamu muslimin, jadi tidak ada perbedaan adalah Mushola sabilil mustaqim dan masjid dan mushola sekitarnya.

b. Wawancara Mengenai Potensi Fugsional Musala Sebagai Lembaga Pemberdayaan Sosial Ekonomi

1. Selain sebagai tempat ibadah, apakah Musala Sabilil Mustaqim dapat dijadikan sebagai tempat pelatihan bidang sosial dan ekonomi?

Jawaban: Pada mulai berdirinya seperti pada umumnya mushola/ masjid, yaitu untuk kegiatan ibadah dan kegiatann sosial. Jalan berkembang waktu Mushola Sabilil Mustaqim itu dijadikan juga untuk kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan adanya Pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi yaitu dengan adanya pasar payungi.

2. Menurut Bpk/Ibu, bagaimana Musala Sabilil Mustaqim bertransformasi menjadi tempat pelatihan sosial dan ekonomi?

Jawaban: Mushola Sabilil Mustaqim mengacu pada pemberdayaan masjid di masjid jogokariyan, jadi melihat prototip masjid yang memang sudah sukses dalam melaksanakan kegiatan ibadah sosial dan ekonomi itu lah yang kita jadikan rujukan.

3. Menurut Bpk/Ibu bagaimana sistem fungsional seperti pemanfaatan musala dibidang lain diluar fungsi ibadah, dalam hal ini musala digunakan sebagai tempat pelatihan dan pendampingan yang diterapkan oleh takmir guna

mendongkrak kegiatan dibidang sosial ekonomi yang berada disekitar Musala?

Jawaban: Semenjak adanya pasar payungi, mushola dijadikan tempat untuk berbagai macam kegiatan bukan hanya bidang ibadah, sosial, ekonomi, tapi juga ada bidang-bidang pelatihan pemberdayaan apa pendidikan dan lain sebagainya. Itu yang di manfaatkan oleh baik instansi pemerintah, maupun usaha yang pekerja sama dengan payungi.

4. Menurut Bpk/Ibu bagaimana hambatan saat ini dan tantangan ke depannya dalam mewujudkan musala sebagai tempat pemberdayaan social ekonomi?

Jawaban: Hambatan terkait dengan pemanfaatan mushola untuk pemberdayaan ekonomi itu kadang oleh masyarakat yang belum memahami fungsi daripada masjid/musola yang pemahamanya selama ini Mushola dan masjid hanya untuk tempat ibadah.

c. Wawancara Terkait Pengembangan SDM Internal Takmir

1. Menurut Bpk/Ibu Bagaimana Pemberdayaan berbasis masjid dibidang sosial ekonomi di Musala Sabilil Mustaqim selama berdirinya musala tersebut hingga sekarang?

Jawaban: Fungsi Mushola sabilil mustaqim untuk pemberdayaan ekonomi itu dimulai ketika akan ada pembukaan pasar payungi. Karena sebagian kas musuhala itu dimanfaat atau dipinjamkan ke para pedagang di payungi.

2. Apakah pemberdayaan di musala ini dapat menjawab persoalan permasalahan sosial ekonomi yang berkembang dimasyarakat?

Jawaban: Menjawab secara keseluruhan si belum, tapi paling tidak memulai upaya untuk mengurangi daripada kesenjangan ekonomi yang ada di masyarakat sekitar mushola.

3. Apakah sepengetahuan Bpk/ibu, pernahkah dari takmir Musala Sabilil Mustaqim ini melakukan pelatihan SDM bagi marbot atau pengurus musala?

Jawaban: Pengurus mushola sering mandelakasikan ataupun memberikan kepercayaan kepada Marbot ataupun risma untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka peningkatan SDM.

4. Dalam upaya meningkatkan peran sosial ekonomi masyarakat di sekitaran Musala apakah SDM takmir masjid telah mempuni untuk menjawab hal yang dimaksud?

Jawaban: SDM dari pengurus musala masih perlu ditingkatkan untuk pengetahuan ataupun terkait dengan kemampuan untuk menjawab tantangan ataupun hal-hal yang terkait dengan ekonomi masyarakat.

5. Dan menurut Bpk/ibu apa kekurangan dari SDM takmir masjid ini disektor pemberdayaan sosial ekonomi?

Jawaban: Kekurangan yang ada di pengurus ya kemampuan managerial, kemampuan kepekaan terhadap ketimbangan ekonomi di masyarakat dan terkait dengan SDM itu sendiri yang memang harus ditingkatkan.

d. Wawancara Mengenai Kelayakan Infrastruktur Musala Sebagai Penunjang Kegiatan

1. Menurut anda apakah sarana dan prasarana yang ada disekitaran musala dapat menjadi penunjang untuk menerapkan pemberdayaan sosial ekonomi berbasis masjid?

Jawaban: Musala Sabilil Mustaqim degan yang sekarang dengan lingkungan yang ada itu sekarang sudah cukup untuk pemberdayaan ekonomi ataupun sebagai tempat pelatian, sebagai workshop dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasiskan masjid ataupun musala.

2. Selaku masyarakat, menurut anda sarana dan prasarana apa yang urgent dan diutamakan dalam upaya meningkatkan kegiatan sosial ekonomi disekitar Musala?

Jawaban: Adanya Sarana untuk kebersihan/MCK yang bisa mendukung untuk nyamanya para pengunjung di Payungi dan juga di Musala.

3. Menurut anda, seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana dalam meningkatkan kegiatan sosial ekonomi disekitar Musala?

Jawaban: Kecukupan Sarana dan Prasarana itu sangat memberikan kenyamanan kepada para pengunjung, para jamaah yang akan melaksanakan ibadah ataupun kegiatan sosial ekonomi di musala.

4. Adakah perubahan yang signifikan pada perilaku masyarakat terhadap musala dan kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh musala?
5. Seberapa besar menurut anda perubahan pola perilaku atau tingkat kesadaran masyarakat disektor pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat dengan kehadiran musala?

Jawaban kedua pertanyaan: Alhamdulillah masyarakat cukup antusias adanya kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang berbasiskan Musala, ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang tadinya sepi dari jamaah Alhamdulillah sedikit demi sedikit mulai ramai.

6. Apakah menurut anda, adakah aspek-aspek lain yang menjadi dorongan masyarakat untuk sadar melakukan pengembangan aktivitas sosial ekonomi selain dari kehadiran musala?

Jawaban: Adanya 3M yang bisa dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan ekonomi masyarakat, Yaitu M yang pertama Mousque ataupun artinya Masjid/Musala, M Kedua Market atau pasar, M Ketiga Adalah Media. Nah ketiga tiganya ini sudah terpenuhi di payungi

PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI MUSALA SABILIL MUSTAQIM DIKELURAHAN YOSOMULYO KOTA METRO.

1. Program pemberdayaan sosial ekonomi apa saja yang telah dilaksanakan oleh Musala?

Jawaban: Untuk pemberdayaan sosial ekonomi di masyarakat yang dilakukan oleh musola itu mulai kelihatan itu ketika akan dibentuknya payungi di tahun 2018.

2. Bagaimana awal mula program pemberdayaan sosial ekonomi yang ada di Musala Sabilil Mustaqim?

Jawaban: Awal mula program Pemberdayaan Sosial ekonomi itu dengan meminjamkan uang kas musola untuk usaha produktif dari masyarakat, Ada pedagang waktu itu, ada petani, ada juga petani, Peternak. Itu awal mulanya tahun 2018.

3. Bagaimana respon jamaah saat mengetahui program pemberdayaan saat itu?

Jawaban: Respon Jamaah waktu itu ya Ahamdulillah antusias, karena meminjamkan uang ini kan tidak ada bunganya. *Mujul mulani, meminjam seratus yang akan berbeda, seratus contohnya.*

4. Darimana dana pemberdayaan sosial ekonomi ini berasal?

Jawaban: Sumber dana pendanaan pemberdayaan ekonomi itu dari uang kas mushola terkumpul setiap bulan rutin, ada donaturnya , tapi penggunaannya itu tidak terlalu banyak. Sehingga Masih ada pasanya itu surpluslah. Hingga dengan adanya surplusnya dan itu, dana yang tidak belum terpakai, itu yang dijadikan untuk dipinjamkan.

5. Bagaimana proses seleksi jamaah yang menjadi target pemberdayaan tersebut?

Jawaban: Seleksi untuk jamaah yang akan dipinjamkan itu, yang pasti terdaftar di dalam, bukan terdaftar sih. Yang penting Kita tahu bahwa memang dia warga se sekitar musola, terus dilihat juga dari sisi ekonomi yang membutuhkan untuk dibantu. terus dilihat sisi ibadahnya, walaupun belum begitu maksimal, tapi sudah ada. Kita lihat lah, Track recordnya terakhir-akhirnya selama ini.

6. Apakah pengurus memiliki unit/divisi/satuan khusus yang fokus pada bidang pemberdayaan?

Jawaban: Pengurus waktu itu ada ya, terkait pada pada pemberdayaan ekonomi. unit khusus yang menangani pemberdayaan ekonomi, Karena ada juga unit yang terkait dengan air. Kayak seperti pamlah itu, air yang dari sumur bor musola di saluran kemasyarakatan, yang nantinya masalahkan membayar rutin ke pengurus ataupun unit wirausaha mushola.

7. Apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan target pemberdayaan?

Jawaban: Yang dilakukan pengurusnya yang pasti, evaluasi, setiap berapa bulan ada evaluasi ke pengurus, terus langkah apa saja seumpama ada kendala dan lain sebagainya dan konsolidasi dan program kerja ke depan apa untuk menambah. Daripada ataupun sasaran-sasaran mana saja,

8. Apa saja fasilitas yang diberikan pengurus kepada target?

Jawaban: yang diberikan pengurus pada, ini adalah pembinaan, dengan dipinjamkan uang musola ke Jamaah maka ada tanggung jawab dari Jamaah itu untuk mengembalikan, maka supaya Jamaah itu selalu sadar selalu termotivasi kita berikan pembinaan. kalau bahasa kita itu pesantren wirausaha, kita kumpulkan emak emak ataupun peminjam dana dari mushola itu kita kasih tausiah kita kasih motivasi, kita kasih evaluasi.

9. Apa saja peraturan yang ditentukan pengurus kepada target?

Jawaban: Peraturan yang diberikan kepada target atau jamaah itu ya, yang pasti kita harapkan, dia meningkatkan ibadanya, terus harus amanah dengan apa yang sudah dipinjamkan dari musola, karena itu uang jamaah, maka harus hati-hati, harus teliti dan juga sampai saatnya nanti harus dikembalikan.

10. Bagaimana syarat jamaah yang dikatakan mampu untuk didayakan?

Jawaban: Yang kita kategorikan untuk yang mampu didayakan adalah ya memang dari sisi usahanya apa, kita lihat dulu. Oh usahanya ini terkait dengan perdagangan sembako umpama atau perdagangan usaha kecil umpama. Ya itulah yang kita jadikan sebagai target penilaian kita saat akan mendapatkan pinjaman.

11. Berapa besar dana yang diterima jamaah untuk pemberdayaan sosial ekonomi ini?

Jawaban: Setelah bersyarat terpenuhi ya, Artinya kita persyaratan tidak seperti diperbankan yang jelimet dan rumit itu enggak, kita mempermudah. Yang penting kita berikan wawasan, amanah, jujur. Terus terkait dengan besaran **DANA** yang diberikan kepada JAMAHH ITU BERVARIASI, ANATARA maksimal 500 ribu, kenapa 500 ribu

supaya kalau pun dia mengembalikan itu tidak terlalu berat, dan kita mengajarkan pelajar jadi yang kecil dulu jangan langsung yang besar.

12. Bentuk pendampingan apa saja yang dilakukan Musala Sabilil Mustaqim?

Jawaban: Pendampingan Yang diberikan adalah pembinaan kepada jamaah yang meminjam dana mushola tadi dan dikumpulkan setiap seminggu sekali, kita isi dengan tausiah, kita isi dengan motivasi, kita isi dengan evaluasi, kita ajari dengan skill-skill atau pun ketrampilan lain, itu lah bentuk pembinaan kita.

13. Bagaimana hasil pemberdayaan sosial ekonomi selama ini?

Jawaban: Ya Alhamdulillah selama 4 tahun berjalan atau bahkan lebih kalau untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di musala itu, terus dgn adanya payungi cukup signifikan. Alhamdulillah peningkatan ekonomi masyarakat sekitar mushola cukup baik, cukup bisa di banggakan.

14. Apakah ada peningkatan taraf keberlanjutan oleh jamaah setelah adanya program ini?

Jawaban: Ya Alhamdulillah, kalau di lihat taraf hidupnya cukup baik, yang tadinya minjam, terus selesai ansurannya itu banyak yang tidak meminjam lagi, artinya dia sudah bisa mengelola keuangan untuk mengatur cash flownya antara modal hasil laba dan hasil lainnya, hutang.

15. Apa indikator keberhasilan program ini?

Jawaban: Indikator dari kenai kan taraf hidup itu ya, yang tadinya meminjam, menjadi tidak meminjam lagi. Yang Tadinya Mustahik kalau dalam fiikihnya itu, sekarang dia bisa menjadi yang bersodakoh atau munfiq (yang perinfak) atau muzaki .

16. Bagaimana evaluasi dilakukan pengurus terhadap proses pemberdayaan tersebut?

Jawaban: Evaluasi yang kita lakukan ya kita melihat grafik dari pada usahanya setiap minggu atau bulan sehingga dari situ kita jadikan landasan untuk mengevaluasi apakah cukup baik atau perlu di tingkatkan, atau memang justru anjlok, itu yang kita indikatornya dari omsetnya, kemudian kita melihat omsetnya, kita melihat perilakunya dalam beribadah apakah ada peningkatan atau tidak.

17. Apa saja kendala yang ditemui selama program ini berjalan?

Jawaban: Kendala yang ditemui memang ada, ada 1-2 orang yang dari sisi kedisiplinan untuk mengembalikan kemusala masih ada yang perlu dan selalu diingatkan dan diberikan wawasan karena memang mungkin belum paham atau bagaimana, jadi kita harus bersabar dan kita terus selalu mengingatkan mereka

18. Bagaimana rencana pengembangan program pemberdayaan sosial ekonomi berbasis masjid kedepan?

Jawaban: Rencana pengembangan program sosial ekonomi masyarakat berbasis masjid ya terus kita tingkatkan bukan hanya mungkin di situ sifatnya adanya pasar ataupun adanya unit usaha lain, tapi bagaimana supaya masyarakat itu betul-betul bisa juga menjadi mentor bagi yang lain, dalam artian para jamaah yang waktu itu di pinjami dari musala untuk usaha awal setelah berkembangnya itu harapannya bisa menularkan pengalamannya kepada yang lain. Ya walaupun dari musolah itu istilahnya baru sebatas pinjaman, pinjaman modal ke depan banyak hal lain, ada perdagangan ada apa ya istilahnya, ada hasil karya dari pedagangnya itu di buatkan semacam showromnya atau etalase untuk contoh, ataupun contoh untuk di publikasikan, atau di pameran. Yang pasti itu bekerja sama, ataupun media-media yang menjadikan beranding dari usaha daripada usaha sosial ekonomi masyarakat berbasis masjid itu

HASIL WAWANCARA DENGAN TAKMIR PAK DHARMA SETYAWAN

A. Wawancara Mengenai Potensi Letak Strategis

1. Apakah menurut Bpk/Ibu Musala Sabilil Mustaqim ini memiliki perbedaan dengan instansi masjid lainnya disekitaran Yosomulyo lebih tepatnya dalam aspek geografisnya?

Jawaban: Ya, pertama musala bilmustakim itu tempatnya di dalam. Jadi dia...secara geografis sebenarnya kurang strategis. Tapi secara gerakan saya pikirnya bukan masalah lokasi, tapi bagaimana manusia-manusianya menyadari tentang potensi.

B. Wawancara Mengenai Potensi Fungsional Musala Sebagai Lembaga Pemberdayaan Sosial Ekonomi

1. Selain sebagai tempat ibadah, apakah Musala Sabilil Mustaqim dapat dijadikan sebagai tempat pelatihan bidang sosial dan ekonomi??

Jawaban: Jelas, sudah berapa kali kami bahkan melatih teman-teman dari Dewan Masjid Kota Metro. Kami melatih tentang bagaimana penggerak-penggerak Masjid atau Musolah.

2. Menurut Bpk/Ibu, bagaimana Musala Sabilil Mustaqim bertransformasi menjadi tempat pelatihan sosial dan ekonomi?

Jawaban: Karena kami ada pasar ya. Jadi sekarang, Payungi menjadi contoh dan di bawah Musolah itu kami punya ruang sekolah desa. Jadi ya, lokasinya tidak jauh dari Musolah ada tempat melatih orang.

3. Menurut Bpk/Ibu bagaimana sistem fungsional seperti pemanfaatan musala dibidang lain diluar fungsi ibadah, dalam hal ini musala digunakan sebagai tempat pelatihan dan pendampingan yang diterapkan oleh takmir guna mendorong kegiatan dibidang sosial ekonomi yang berada disekitar Musala?

Jawaban: Belum sih, sadaran oleh Takmir belum. Tapi, Takmir sekarang mulai menyadari bukan pelatihan ke luar tapi pelatihan ke dalam yaitu kalau

hari sabtu kami ada kajian suruk, salat, makanan-makanan. Kalau malam sendin kami aja ngopi, ngobrol-ngobrol untuk menyamakan perkenci para jamaah. Malam merabu, belajar tahsin bapak2nya. Kemudian kalau emak emaknya memang ada pesantren wirawusah malam kamis, tapi di gedung pesantren ya. Awalnya mulanya dulu di Musolah. Kemudian kalau anak-anak kecil, senin sampai jumat ada ngaji belajar quran. Kemudian kalau remaja-remaja rismanya ya berkegiatan.

4. Menurut Bpk/Ibu bagaimana hambatan saat ini dan tantangan ke depannya dalam mewujudkan musala sebagai tempat pemberdayaan social ekonomi?.

Jawaban: Hambatannya banyak, saya kira pertama karena frekuensinya harus terus sama. Tapi setiap Jumat itu emak emak sudah sadar tentang pemberdayaan sosial mereka punya jumat berkah. Sayuran-sayuran mereka invakkan, mereka iuran, kemudian ada jumat berkah berbagi sayuran. Dan Musolah sebenarnya juga meminjamkan kasnya untuk pasar di awal 4 tahun setengah yang lalu.

C. WAWANCARA TERKAIT PENGEMBANGAN SDM INTERNAL TAKMIR

1. Menurut Bpk/Ibu Bagaimana Pemberdayaan berbasis masjid dibidang sosial ekonomi di Musala Sabilil Mustaqim selama berdirinya musala tersebut hingga sekarang?

Jawaban: Selama berdirinya Musolah tersebut sampai sekarang. Ya seperti di jawban saya tadi, ada kegiatan-kegiatan yang rutin tadi itu.

2. Apakah pemberdayaan di musala ini dapat menjawab persoalan permasalahan sosial ekonomi yang berkembang dimasyarakat?

Jawaban: Jelas, Karena setelah dipinjamkanya uang Musolah sekarang kita lagi menginisiasi tentang invak beras dan ini sudah berjalan. Jadi kita sudah mengumpulkan para jamah-jamah kepada mereka-mereka yang memang butuh dikasih beras.

3. Apakah sepengetahuan Bpk/ibu, pernahkah dari takmir Musala Sabilil Mustaqim ini melakukan pelatihan SDM bagi marbot atau pengurus musala?

Jawaban: Oh pernah berbagai kali ngirim kalau ada pelatihan di luar jadi kirim dari internal pemuda, anak-anak remaja risma, guru-guru TPA juga dikirim. oh ya kita juga pernah melakukan kunjungan ke Musolah lain, ke Masjid Nurhuda waktu itu di Rejomolyo. Jadi bagaimana untuk menikadkan pengetahuan kita para pemurus berkuntung, berkunjung anjang sana ke Masjid lain.

4. Dalam upaya meningkatkan peran sosial ekonomi masyarakat di sekitaran Musala apakah SDM takmir masjid telah mempuni untuk menjawab hal yang dimaksud?

Jawaban: Mempuni? Ya cukup lah mereka juga tahu kegiatan integrasi antara pasar dan Masjid ya Musolah.

5. Dan menurut Bpk/ibu apa kekurangan dari SDM takmir masjid ini disektor pemberdayaan sosial ekonomi?

Jawaban: Banyak saya kira kalau kekurangan tapi ya, ya pun di SDM lah kalau cari itu kalau biar, kalau kekurangan saru.

D. WAWANCARA MENGENAI KELAYAKAN INFRASTRUKTUR MUSALA SEBAGAI PENUNJANG KEGIATAN

1. Menurut anda apakah sarana dan prasarana yang ada disekitaran musala dapat menjadi penunjang untuk menerapkan pemberdayaan sosial ekonomi berbasis masjid?

Jawaban: Wah sangat, Musolah kami tuh lantai dua sekarang dan secara kualitas bangunan bagus dan sekarang juga secara toiletnya nyaman, sondnya juga bagus, kemudian ya by proses terus menurutlah.

2. Selaku masyarakat, menurut anda sarana dan prasarana apa yang urgent dan diutamakan dalam upaya meningkatkan kegiatan sosial ekonomi disekitar Musala?

Jawaban: Kami pengen nyari ATM beras loh. ATM beras lagi dibikirkan tuh sama takmir.

3. Menurut anda, seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana dalam meningkatkan kegiatan sosial ekonomi disekitar Musala?

Jawaban: Ya sangat berpengaruh kalau kemudian kita punya banyak sekalipun seolah raga, tempat ngopi, kemudian bioskop, bioskop musolah tuh lantai dua itu.

4. Adakah perubahan yang signifikan pada perilaku masyarakat terhadap musala dan kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh musala?

Jawaban: Banyak, Sekarang banyak infak-infak pedagang pasar itu lari ke musolah, ya lumayan tuh. Sekarang juga banyak sekali orang infak kalau minggu ke musa.

5. Seberapa besar menurut anda perubahan pola perilaku atau tingkat kesadaran masyarakat disektor pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat dengan kehadiran musala?

Jawaban: Wah Sangat sekali, Masyarakat tuh juga melihat musolah sebagai potensi lain. Kalau tidak ada musolah mungkin juga tidak ada payungi.

6. Apakah menurut anda, adakah aspek-aspek lain yang menjadi dorongan masyarakat untuk sadar melakukan pengembangan aktivitas sosial ekonomi selain dari kehadiran musala?

Jawaban: Ada, ya itu penggerak. Tanpa penggerak kita tidak akan ada lagi gerakan baru.

PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI MUSALA SABILIL MUSTAQIM DIKELURAHAN YOSOMULYO KOTA METRO.

1. Program pemberdayaan sosial ekonomi apa saja yang telah dilaksanakan oleh Musala?

Jawaban: Ya, tadi ada infak-infak beras, kemudian ada pelatihan takmer musolah, kemudian ada pesantaran wirausaha memang yang dulu di inisiasi oleh dimusolah,

2. Bagaimana awal mula program pemberdayaan sosial ekonomi yang ada di Musala Sabilil Mustaqim?

Jawaban: Yaiitu lah seperti cerita saya di kick andy

3. Bagaimana respon jamaah saat mengetahui program pemberdayaan saat itu?

Jawaban: Belum, belum setuju. Tapi setelah itu akhirnya setuju.

4. Darimana dana pemberdayaan sosial ekonomi ini berasal?

Jawaban: Ya, Kas musolah,

5. Bagaimana proses seleksi jamaah yang menjadi target pemberdayaan tersebut?

Jawaban: Nggak perlu seleksi, semua diurus, semua dilatih, semua dididih. Sehingga mereka akhirnya jadi penggerak-penggerak baru yang dulu kita gerakan.

6. Apakah pengurus memiliki unit/divisi/satuan khusus yang fokus pada bidang pemberdayaan?

Jawaban: Nggak ada. Semua penggerak.

7. Apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan target pemberdayaan?

Jawaban: Konsistensi dan membuat ruang pendidikan. Ruang Pendidikan yang saya sebutkan, ada pesantaran, ada TPA, ada kajian suruk satu, ada malam kamis pesantaran wirausaha, ada malam rabu baca Quran - tasin Quran, malam senin untuk diskusi ngopi, Majelis Taklim emak1, setiap hari apa itu lupa siang

8. Apa saja fasilitas yang diberikan pengurus kepada target?

Jawaban: Kalau selama ini memang beras lain, kemudian ada fasilitas tempat tinggal, kalau yang si Yudi sama itu, di belakang musala itu.

9. Apa saja peraturan yang ditentukan pengurus kepada target?

Jawaban: Konsisten lah, untuk dapat bersama-sama.

10. Bagaimana syarat jamaah yang dikatakan mampu untuk didayakan?

Jawaban: Mereka-mereka yang selama ini punya potensi ekonomi, mereka dapat pendapatan dari pasar itu, itu menarik itu.

11. Berapa besar dana yang diterima jamaah untuk pemberdayaan sosial ekonomi ini?

Jawaban: Bukan dikasih uang ya, tapi kita dikasih pengetahuan, berapa besar dana yang diterima jamaa dulu, mereka pinjem tapi kita dikembalikan tanpa bunga.

12. Bentuk pendampingan apa saja yang dilakukan Musala Sabilil Mustaqim?

Jawaban: banyak sekali ya, termasuk pemberdayaan dari pesantren itu kan dilatih untuk bisa medsos, untuk bisa perduli, dilatih untuk solidari.

13. Bagaimana hasil pemberdayaan sosial ekonomi selama ini?

Jawaban: Weh Dahsytat, payungi bisa dilihat itu omsetnya tu.

14. Apakah ada peningkatan taraf keberlanjutan oleh jamaah setelah adanya program ini?

Jawaban: Mereka-mereka yang sebenarnya sudah terdidik, nanti mereka juga bisa didik orang lain.

15. Apa indikator keberhasilan program ini?

Jawaban: Jawab: Survive, payungin bisa tambah terus tamunya, dan musolah juga tambah bagus, musolah tambah terus pembenahan.

16. Bagaimana evaluasi dilakukan pengurus terhadap proses pemberdayaan tersebut?

Jawaban: Evaluasii tiap malam kamis itu, pesantren wirausaha itu.

17. Apa saja kendala yang ditemui selama program ini berjalan?

Jawaban: Banyak sekali, Ego, mau menang sendiri, Kemudian tidak peduli, tapi setelah di proses panjang, dididik panjang akhirnya mereka sadar.

18. Bagaimana rencana pengembangan program pemberdayaan sosial ekonomi berbasis masjid kedepan?

Jawaban: Ya, payungi mimpinya banyak ya. Kita kan juga sekarang sudah mengembangkan homestay, kita mau membangun papa namanya.... Payungi dengan karakteristik yang berbeda-beda. ada kampung anak, bagaimana payungi ramah gender, bagaimana payungi juga bisa menjadi ruang pendidikan bagi banyak orang di desa2 lain untuk datang ke sini untuk belajar. Payungi juga terus konsisten berjejaring dengan penggerak-penggerak lain di kampung-kampung lain. Kita kan lagi mendorong kampung kreatif lain, kampung anggur, kampung lebah, Ada riverside camp
Jadi semua ini ada cara kami untuk mengembangkan pemerdayaan berbasis masjid ke depan dan Siapa tahu di tempat-tempat lain juga tentarik dengan pengembangan masjid.
Terima kasih.

**WAWANCARA KEPADA JAMA'AH TERGET PEMBERDAYAAN IBU
ROSMIATI 44 TAHUN**

**POTENSI MUSALA SABILIL MUSTAQIM DALAM HAL PEMBERDAYAAN SOSIAL
EKONOMI.**

A. Wawancara Kepada Jama'ah

1. Apakah Bapak/Ibu pernah berinfak ke Musala Sabilil Mustaqim?

Jawab: Menurut saya ya memang udah wajib kayaknya udah di apa mushola setiap hari minggu tuh positif, ya terus kalau kita salat jama'ah atau gimana ya kita berinfak. kalau khusus untuk pedagang itu di apa disamperin iya disamperin itu tapi kalau yang untuk Umum itu di depan mushola itu ada kotak.

2. Berapa kali Bapak/Ibu berinfak setiap minggunya?

Jawab: menurut saya ya memang udah wajib kayaknya udah di apa mushola setiap hari minggu tuh positif, ya terus kalau kita salat jama'ah atau gimana ya kita berinfak. kalau khusus untuk pedagang itu di apa disamperin iya disamperin itu tapi kalau yang untuk Umum itu di depan mushola itu ada kotak. Kan hariannya Jumat itu ya ada apa berkah Jumat berkah terus itu mushola setiap mushola terus ada, itu yang ditanyakan impaknya? kalau untuk sedekah kan kita kalau ini ada makanan apa ya sedekahkan, Jumat berkah itu lain lagi uang tapi dibelanjakan untuk sayuran untuk orang-orang yang nggak mampu terus kalau untuk makanan kita punya makanan umpama berapa bungkus kita salurkan yang umpama kayak relawan apa payungi kayak santri itu kita ya Insya Allah kita usahakan

3. Apakah Bapak/Ibu pernah menyatakan pendapat di kegiatan perkumpulan musyawarah untuk membahas permasalahan seperti gotong royong di Musala Sabilil Mustaqim?

Jawab: Oh kalau masalah usul itu mungkin ya pernah usul tentang bagaimana apa pengunjung itu bisa nyaman kan kita pedagang itu perlu kenyamanan pengunjung jadi kita nyari oh kalau tempat ini nomor ini nih nggak ada tempat untuk tempat makan jadi

orang kadang kan bablas maksudnya kalau yang tempatnya banyak kursi kan positif orang tuh ya beli dekatnya itu langsung duduk tapi kalau yang nggak kayak depan bu Ratni itu kan nggak ada kursi nggak ada apa "mau makan di mana ya" itu kan termasuk bagaimana yang makanan apa berat itu makanan nasi jangan di depan situ jangan di depan situ di dekat yang banyak kursinya kan kasihan juga pengunjung berhenti gitu "kok mau makan sini nggak ada tempat"

Itu yang ke-dua kadang apa pengunjung itu merasa nggak nyaman karena di meja-meja ada bekasnya orang-orang itu kan kita kerja sama maksudnya diturunin apa dibawa maksudnya pulang maksudnya di tempatnya itu nah baru dibersihkan baru ganti pengunjung banyak sih Aku lupa banyak

4. Apakah Bpk/Ibu pernah dilatih di Musala Sabilil Mustaqim untuk meningkatkan taraf ekonomi Bapak/Ibu?

Jawab: Itu awal awal iya dilatih dilatih dalam arti itu kita itu harus jadi pedagang tuh harus siap katanya ya siap ya rugi siap ya untung katanya kan juga dilatih untuk keikhlasan kerelaan keikhlasan kita memahami bahwa pedagang itu memang butuh mental juga mental itu kan ya namanya kalau lagi dagang dikeroyok orang itu kan pusing nah di situlah kita harus siap bahwa kita itu pedagang bahwa kita harus sabar ikhlas nah menghadapi pengunjung juga nah bagaimana juga pengunjung tadinya Aku sendiri yang dagang sekarang ada karyawan dua kemarin ada 4 eh ada tiga yang bantuin karena apa itu juga dari pengunjung juga karena omongan itu jadi apa saya jadi oh iya juga ya kan gitu pengunjungnya ngomong gini "mbak ini nih kurang ini" yang bantuin, gimana oh gimana kita nggak apa jangan sampai bikin pengunjung tuh kecewa nah gitu jadi itu kita tampung saran ada juga yang namanya pedagang memang harus belajar....

5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui jika Musala Sabilil Mustaqim memberikan akses pinjaman kepada jamaah untuk mengembangkan usaha?

Jawab: awal awal ya karena kalau nggak ada pinjaman ya nggak bisa ini dagang terus awal awal kita minjem anu apa kas payuni eh kas mushola terus dipinjemin untuk modal beberapa kali untuk mengembalikan alhamdulillah lunas ada yang tiga kali ada yang dua kali ada yang 4 nggak mesti.

6. Apakah Bapak/Ibu Pernah Mendapatkan bantuan sosial dari Musala Sabilil Mustaqim?

Jawab: kalau kita ibarat kayak mushola itu contoh beras contoh apa pokoknya beras berapa bulan nah itu di mushola memang udah ada kalau contoh banyak lah tapi pokoknya, maksudnya bukan saya yang dapat maksudnya orang lain kita malah malah jadi orang yang berinfak.

7. Apa kesan-kesan Bapak/Ibu selama di bimbing oleh takmir hingga bisa menikmati hasilnya saat ini?

Jawab: Sangat alhamdulillah ya seneng anu banyak kemajuan kayak kita ibu2 banyak membantu suami pemikiran lebih dewasalah itu, jadinya ribut2 kaya anak kecil saat ini bisa mikir "oiya", karna dibimbing kalo enggak ya gk tahu, keiklasan dan kesabaran.

Tambahan: pertama buka 200rb-250rb tapi kan lama- lama karna memang apa kita berkembang memang ada pembinaan di pesantren wirausaha gmana bisa maju dan banyaklah. memang harus ada ide2 sekarang alhamdulillah pertengahan bisa jadi 3 jt, 2 jt, 1 juta lebih ya namanya inilah tergantung pengunjung rame enggaknyanya.

PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI MUSALA SABILIL MUSTAQIM DIKELURAHAN YOSOMULYO KOTA METRO.

A. Wawancara Kepada Jamaah

1. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu tentang usaha pemberdayaan yang dijalankan musala?

Jawaban: Pendapat saya ya alhamdulillah ada orang baik dan mengajak dan memikirkan lingkungan sekitaran, biar bagaimana ekonomi ibu-ibu ada tambahan perekonomian dan sekarang ya luar bukan tambahan lagi.

2. Program apakah yang Bapak/Ibu pernah ikuti selama ini dan sejak kapan?

Jawaban: Ooo banyak, yang pertama ya bagaimana kemajuan payungi, setiap punya kreativitas di ajukan dan dipraktikan dan juga ada pengajian untuk menata hati. Didik berdagang dengan baik dan tidak mencari keuntungan semata, pokoknya untung rugi ya siap.

Ada beberapa emak-emak pada pinjam dana musala, terus emak-emak minjam. Ya awalnya itu minjam kadang habis karena dagangan gk laku karena pengunjung pasang surut lalu minjam lagi. Tapi sekarang alhamdulillah sekarang modal sudah kembali dan tidak ada pinjam lagi.

3. Bisa diceritakan awal mula Bapak/Ibu mengikuti program pemberdayaan ini?

Jawaban: Itu anak ku yang ikut gambar-gambar mural di rumah pager dilukisin, Lama-lama suruh kumpulan suruh dagang, rasanya kaget kok suruh dagang apa ya laku. Pengalaman dagang pertama saya bukanya pedagang udah siap di lokasi malah pengunjung malah sudah siap ditempat dan pedagang belum siap, setengah enak udah penuh orang pengunjung awal-awal itu. Terus, rame ya terus dagangan masih sedikit kadang gak habis tapi ya jalanin aja rugi ya biarin namnay juga berdagang. Ya dengan adanya Pesantren Wirausaha ya itu tempat untuk menata, kalo Cuma dagang saja yang bubar semua, karena semua gak ada yang instan langsung jadi. Ya kita didik bener ya alhamdulillah dengan adanya Pesantren Wirausaha kita emak emak hatinya lebih tenang, ya di isi apa saja, tentang jasmani, rohani, sosial pokoknya lebih tenang dan dagang lebih ikhlas.

Dulu di kumpulin di rumah om sudar

4. Adakah pengaruh dari kegiatan program pemberdayaan sosial ekonomi berbasis musala terhadap tingkat kesejahteraan Bapak/Ibu?

Jawaban: Masalah ekonomi sekarang kita lebih bisa menabung, bisa beli2 barang untuk investasi, bisa beli sawah, alhamdulillah walau kecil, bisa beli lahan walau didesa walau kecil alhamdulillah.

Yang pinjam ada, berhubung saya dagangan sedikit jual kopi dan cireng. Kadang ada emak2 yang pinjam bangkrut, pinjam lagi dan beberapa bulan jalan seperti ini setelah itu lunas.

5. Apa kelebihan dari program yang Bapak/Ibu ikuti saat ini?

Jawaban: Kelebihannya banyak lah ya, tentang pemikiran kita lebih ke positif dulu ke negatif semua, pokokny karena ada Pesantren Wirausaha itulah. Hati tenang karena kita sudah serahkan ke Allah, tadinya gk begitu karena adanya bimbingan Pesantren Wirausaha kita lebih yakin, kita percaya, kita musyawarahkan ketika ada masalah.

6. Apa kendala atau kekurangan dari program yang Bapak/Ibu ikuti saat ini?

Jawaban: Kekurangannya ya kita aja kurang bersyukur, kendalanya begitu. Coba aja kita semua selalu bersyukur mesti itu maju lebih banyak bergerak, kalau kurang bersyukur kan masih ada perdebadan ini itu.

7. Apa saran yang ingin disampaikan untuk pengurus musala ke depannya?

Jawaban: Semoga sehat selalu, lancar rezekinya dan jangan bosan mendampingi emak2 yang luar biasa inilah. Semoga bergerak terus dan bergerak di luar desa dan kota dan berguna untuk orang banyak.

**WAWANCARA KEPADA SALAH SATU JAMAAH TERGET
PEMBERDAYAAN IBU SUNARNI/NANIK 41 TAHUN**

**POTENSI MUSALA SABILIL MUSTAQIM DALAM HAL PEMBERDAYAAN SOSIAL
EKONOMI.**

A. Wawancara Kepada Jamaah

1. Apakah Apakah Bapak Ibu pernah berinfak ke Musala Sabilil Mustaqim?

Jawab: Ya Eggak mesti pas ada rezeki aja, itu tiap minggu, itu jadi dari pihak pasar kan ada yang muter, dulu pertamanya malah pak Sauban pertama kali mulai narik infak itu dicatat kan dari pengembangan pasar sama infak jadi satu sama pak sofan itu ya dipilah juga sih sebenarnya, jadi iuan pasar berapa infaknya berapa gitu pisah. nomialnya ya seihklasnya.

2. Berapa kali Bapak/Ibu berinfak setiap minggunya?

Jawab: Tiap Minggu

3. Apakah Bapak/Ibu pernah menyatakan pendapat di kegiatan perkumpulan musyawarah untuk membahas permasalahan seperti gotong royong di Musala Sabilil Mustaqim?

Jawab: ya pernah dong sering malah, Misalnya kalau untuk kita kan pesantren itu pasti malam kamis otomatis nanti kita Sabtu pagi kan mulai gotong-royong ini yang dibahas dari pasar, oh ya kalau untuk mushola itu saya nggak pernah ini usul-usul hmm paling cuma apa yang kegiatan mushola apa gitu saya ngikut aja, kalau gotong-royong ke payungi pasti saya tiap ini kan usul karna saya termasuk di situ kan sebagai pengurus juga jadi ya seringlah usulin yang kira-kira untuk besok hari Sabtu pagi itu kita ngapain ya contoh kalau ini kan mau 7 belasan ya, tadi udah dimusyawarahin kalau gimana kita pasang bendera kecil kecil itu loh di saung kan bagus juga kita ikut

4. Apakah Bpk/Ibu pernah dilatih di Musala Sabilil Mustaqim untuk meningkatkan taraf ekonomi Bapak/Ibu?

Jawab: Kalau di mushola itu saya kurang ini ya istilahnya ikut aktif nimbrung gitu ya. oh itu latihannya kan istilahnya kan dari awal itu saya pertama kali pedagang aja ngutang di infak mushola, iya uang kas mushola saya utang itu pertama kali buat modal untuk jualan pertama kali mau jualan kan istilah gini untuk minggu ini kita dagang kalau masalah modal kata pak soban kita nanti bantu dari uang kas mushola saya akhirnya ikut pinjem untuk pertama kali dagang itu saya pinjem uang kas mushola kita mulanginnya juga ngangsur, anu mijamnya 200. a kan nggak nggak pernah sama sekali jualan itu pertama kali jualan ya diajarin lah ya pokoknya kita harus punya kesabaran pertama kan sabar dulu namanya orang dagang harus telaten sabar gitu aja niatnya pokoknya cari rezeki.

5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui jika Musala Sabilil Mustaqim memberikan akses pinjaman kepada jamaah untuk mengembangkan usaha?

Jawab:Bisa lunas 4 kali gelaran satu bulan 50 50, pokoknya mayoritas semua hampir semua pinjem kan dulu nggak sebanyak ini pedagangnya ya cuman berapa pertama kali itu paling nggak 25 pokoknya sampai 30 lah paling banyak, iya jadi warga itu dari dari Pak Sauban Pak darma itu "udah ibu-ibu emak-emak dagang semua nanti kirain kalau nggak laku dibeli Tapi alhamdulillah gelaran pertama ludes.

6. Apakah Bapak/Ibu Pernah Mendapatkan bantuan sosial dari Musala Sabilil Mustaqim?

Jawab: Iya istilahnya gini ya mas, ya kalau dulu dulu bantuan sosial itu nggak ada, mulai akhir akhir ini memang ada bantuan beras itu kita dapat tapi kita terima terus dikasih ke yang lain yang lain lagi, kayaknya kok menerima itu kayaknya ya beras ada gitu kok menerima, dikasih ke yang lebih membutuhkan pun kalau zakat pun juga, jadi suamiku otomatis kan dapat to itu ya udah tempatku nggak usah dikasih kasih aja yang lebih.

7. Apa kesan-kesan Bapak/Ibu selama di bimbing oleh takmir hingga bisa menikmati hasilnya saat ini?

Jawab: Kedepanya pokoknya terus berkembang dan selalu jaya, tidak bisa di ukur dengan kata-kata Mas.

PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI MUSALA SABILIL MUSTAQIM DIKELURAHAN YOSOMULYO KOTA METRO.

A. Wawancara Kepada Jamaah

1. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu tentang usaha pemberdayaan yang dijalankan musala?

Jawab: Bagus banget, ya dulu loh tahu kan usulannya kayak apa sekarang kayak apa, berapa jempol yang mau diangkat ini? 4 aja kurang.

2. Program apakah yang Bapak/Ibu pernah ikuti selama ini dan sejak kapan?

Jawab: Sejak tahun 2018, berarti tiga tahun. Tiga tahun mengikuti pak soban itu jadi pengurus itu udah 5 tahun ya mas.

3. Bisa diceritakan awal mula Bapak/Ibu mengikuti program pemberdayaan ini?

Jawab: iya awal mula dikumpulin itu kan suruh kumpulan, nah pada bingung kan mau ngapa gitu, ini disetelin dulu apa itu film ya, dari paprangan itu terus intinya pokoknya untuk "minggu tanggal sekian ini kita mulai dagang bu" kita mulai dagang itu semua bahan dari bahan singkong-singkong, iya semuanya dari bahan singkong itu pertama awal kali mulai kita berbahan itu semua dari bahan singkong makanya ibu bikin getuk sampai sekarang, mau 5 tahun nggak rubah dagangannya.

4. Adakah pengaruh dari kegiatan program pemberdayaan sosial ekonomi berbasis musala terhadap tingkat kesejahteraan Bapak/Ibu?

Jawab: banyak banget, pokoknya banyak banget jadi kalau mau dijabarkan itu kayaknya kepanjangan. Ya bedanya dulu mau istilahnya mau makan aja kan dulu cuman dari hasil tani sawah, bikin bata terus sambil kerja sampingan. kalau sekarang kan alhamdulillah tiap minggunya aja udah segitu belum dari kerja yang lain yang lainnya, alhamdulillah berkah

5. Apa kelebihan dari program yang Bapak/Ibu ikuti saat ini?

Jawab: kelebihanannya ya itu sangat membantu dalam segi ekonomi.

6. Apa kendala atau kekurangan dari program yang Bapak/Ibu ikuti saat ini?

Jawab: Kendalanya ya apa, kan gini ya kata pak soban itu, saya kan jadi pengurus juga ya di sini, ada ya kadang kayak nggak betah gitu ya kadang kayak nggak betah gitu ya, saya ngomong karo pak soban, pak saya ini kayak gini gini, kendalanya gini gini gini, Terus pak soban gini "udah mbak kita di sini sebagai pengurus itu lillahi taala aja" gitu aja, jadi kita lillahi taala biar Allah yang membalas, udah gitu aja kan kan ya pasti udah banyak loh mas kendalanya kalau saya jabarkan kan nggak selesai.

7. Apa saran yang ingin disampaikan untuk pengurus musala ke depannya?

Jawab: Untuk kedepannya ya semoga semakin maju semakin sukses semakin bermanfaat untuk semua umat.

WAWANCARA KEPADA PAK KASIYO SELAKU KETUA RT 20 DAN PAK QOMARUN SESEPUH TETUA PENGURUS MUSALA

Dari cerita mushola dari tahun 66 itu ceritanya dari Musala berdiri itu kan dulu pecahnya gestapukan dilingkungan kita hampir kena semua, berhubung dari sesepuh dahulu “ayo kita dirikan Musala” Jadi tahun 66-lah berdiri mulai berdiri dari nol persen, dari anak pengajian yang bikin bata langsung gk namanya beli enggak, dari nol persis itu jadi anak musala itu, itu dijatah seribu-seribu bikin bata itu, tiap satu orang seribu-seribu berapa anak itu jadi jumlah bisalah untuk berdiri musala untuk mengamankan warga sini, Alhamdulillah enggak ada yang kena yang berangkat pulang lagi. Ya Alhamdulillah lah apa atas namanya ada ini kita enggak tahu juga dari Allah itu diberi kelonggaran yang di ambil dipulangkan semua, ternyata ya sampe sepuh sampai ninggal.

Jadi cerita ya itulah, dari mula bakalnya memang dari sini pernah hampir kena PKI itu akhirnya sepuh kita “ayo dirikan musala kita harus shalat” akhirnya Alhamdulillah semua gak ada yang ke ambil selamat semuanya. Disini kan dulu tempat kesenian banyak mayoritas hampir kena semuanya, jadi alhamdulillah sesepuh kita ada pemikiran “ayolah kita biar tidak kena” ya Alhamdulillah dikita musala ya bisa untuk Ibadah sampai sekarang inilah lesatarikan sama anak cucu kita dibangun berapa kali aja ya 4 kali. Alhamdulillah sampai sekarang ini.....

Untuk Pekarang ya selebar ini, cuman berdiri musala kecil dulu.

Pak Qomarun

“....Kalo sekarang ini Lebar 14 Panjang 16. Kayaknya kalo gk salah ya sekitar itu. Terus nganu dari 1996 itu saya disini ya masih yang lama belum dipugar cuman nambah teras dan atap besi itu. Disamping itu juga yang ngerintis untuk ngaji disini saya dengan ibunya....”

RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir di Lampung Timur, 17 Desember 1998. Ia anak Pertama dari pasangan Bapak Sunarto dan Ibu Sugi Parmi. Peneliti sangat bangga memiliki keluarga yang sangat menyayangi dengan tulus. Berkat doa dan dukungan dari keluarga secara material maupun non material penulis dapat menyelesaikan pendidikannya.

Pendidikan yang pernah di tempuh dan diselesaikan oleh peneliti yaitu Sekolah Dasar Negeri 2 Adiwarno lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Metro lulus pada tahun 2014.

Penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Batanghari, Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2017. Lalu penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2023.